

**PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DAERAH DALAM
MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI
SANGATTA UTARA KABUPATEN KUTAI TIMUR**



SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)

Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

YEMMI LIBERNI

4517021020

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BOSOWA

2021

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yemmi Liberni

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Judul Skripsi : Pengembangan Perpustakaan Daerah Dalam Menghadapi Era
Revolusi Industri 4.0 di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik Sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ahli, dan rujukan lain (Peneliti sebelumnya, dan Jurnal terdahulu) ini dikutip atau dirujuk berdasarkan Kode Etik Ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan sanksi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggungjawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Makassar, 24 Agustus 2021

Penulis,



Yemmi Liberni
4517021020

4517021020

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DAERAH DALAM
MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SANGATTA UTARA
KABUPATEN KUTAI TIMUR**

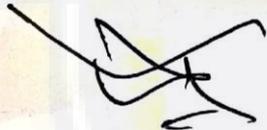
YEMMI LIBERNI

4517021020

Makassar, 24 Agustus 2021

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Drs. Syamsuddin Maldun, M.Pd.
NIDN. 0904046601

Pembimbing II



Nining Haslinda Zainal, S.Sos., M.Si.
NIDN. 0915098603

Mengetahui,

Dekan FISIP
Universitas Bosowa



Arif Wicaksono, S.IP., MA.
NIDN. 0927117602

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara



Nining Haslinda Zainal, S.Sos., M.Si.
NIDN. 0915098603

HALAMAN PENERIMAAN

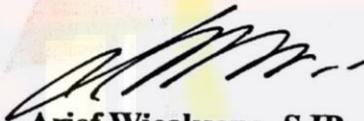
Pada Hari Selasa, Tanggal Dua Puluh Empat Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu Dengan Judul Skripsi **PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DAERAH DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SANGATTA UTARA KABUPATEN KUTAI TIMUR.**

Nama : Yemmi Liberni
No. Stambuk : 4517021020
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

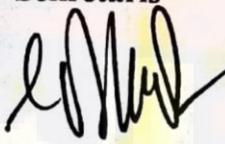
Telah diterima oleh panitia ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Ilmu Administrasi Negara.

Panitia Ujian

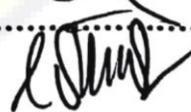
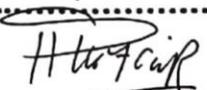
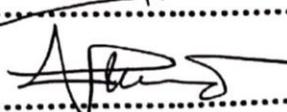
Ketua


Arief Wicaksono, S.IP., MA

Sekretaris


Nining Haslinda Zainal, S.Sos., M.Si

Tim Penguji Skripsi

1. Dr. Drs. Syamsuddin Maldun, M.Pd. 
(.....)
2. Nining Haslinda Zainal, S.Sos., M.Si. 
(.....)
3. Drs. Natsir Tompo, M.Si. 
(.....)
4. Dr. Dra. Nurkaidah, M.M. 
(.....)

KATA PENGANTAR

Syaloom..

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah kesehatan kepada penulis sehingga skripsi ini yang berjudul Pengembangan Perpustakaan Daerah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Ilmu Administrasi Negara.

Sebagai seorang manusia yang memiliki kemampuan yang terbatas, penulis menyadari bahwa tidak sedikit kendala yang telah dialami dalam proses penyusunan hasil penelitian ini. Namun, berkat pertolongan dari Tuhan Yang Maha Esa dan dukungan dari keluarga serta kerabat, kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan mendedikasikan skripsi ini kepada keluarga yang tersayang.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua, Bapak tercinta Yakobus Remin Palayukan dan Almarhum mama tercinta Yeta Marintang dan juga kakak terkasih saya Yusti Yustanti dan Yeri yang tiada putus-putusnya mendoakan, memberikan motivasi dorongan dan kasih sayang kepada saya yang dimana sangat membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaiannya, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu selanjutnya penulis mengharapkan saran, gagasan, serta ide kritis demi perbaikan skripsi ini lebih baik, sebab dengan keterbatasan penulis dalam berupaya dengan segenap kemampuan menjadi perwujudan penulis hanya manusia biasa dengan berbagai kekurangan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa bimbingan, arahan serta dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sulit rasanya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih serta memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah mengarahkan dan mendukung penulis antara lain, kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng. selaku rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Arief Wicaksono, SIP,MA selaku dekan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa
3. Nining Haslinda Zainal, S.Sos.,M.Si selaku ketua prodi Administrasi Negara fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa dan juga sebagai Dosen Pembimbing II (kedua) saya yang telah memberikan waktunya selama proses pembimbingan dan selalu memberi arahan yang baik.
4. Dr. Drs. Syamsuddin Maldun, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama proses pembimbingan skripsi.
5. Segenap bapak dan ibu dosen yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga Besar BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Serta Keluarga Besar HIMAN (Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara) yang telah memberikan bantuan, semangat, doa, serta menjadi wadah bagi penulis dalam berproses dan belajar.

7. Teman-teman angkatan 17 ADM kece dan team #Dirumahaja yang sangat saya sayangi.
8. Beatrix Aprastia S.Amd selaku Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur yang telah membantu dan memberi arahan kepada saya selama proses pemilihan judul skripsi ini.
9. Darisman Pasoloran S.T , Ray Halik S.E, Patrasius S.IP, Abdul Rahman S.E, Charles Bobby S.IP, dan Novita Monika S.IP yang sudah banyak membimbing dan membantu saya selama penyusunan Skripsi ini.
10. Saudara (i) Mahasiswa Universitas Bosowa Angkatan 2017 yang telah bersama-sama di Bosowa kurang lebih 4 tahun ini.

Serta buat semua pihak yang telah membantu dan tidak sempat disebutkan namanya, penulis ucapkan terima kasih atas doa dan bantuannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktir dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Sekian dan terimakasih.

Makassar, 24 Agustus 2021

YEMMI LIBERNI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Strategi Pengembangan.....	9
2.1.1 Pengertian Strategi	9
2.1.3 Sumber-Sumber Strategi	13
2.1.4 Langkah-Langkah Penyusunan Perencanaan Strategi	14
2.2. Teori Kesiapan	16
2.2.1 Pengertian Kesiapan.....	16
2.2.2 Kesiapan Perubahan	18
2.3. Perpustakaan	21
2.3.1 Pengertian Perpustakaan	21
2.3.2 Fungsi Perpustakaan	22
2.3.3 Kebijakan Pengembangan Perpustakaan.....	23
2.3.4 Revolusi Industri 4.0	27

2.4	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kutai Timur	29
2.5	Penelitian Terdahulu	31
2.6	Kerangka Konsep	34
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.3	Sumber Data Penelitian.....	40
3.3.1	Data Primer	40
3.3.2	Data Sekunder	40
3.4	Informan Penelitian.....	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	41
3.5.1	Wawancara	42
3.5.2	Observasi.....	42
3.5.3	Dokumentasi	43
3.6	Teknik Pengabsahan Data Penelitian.....	43
3.7	Teknik Analisis Data.....	48
3.7.1.	Klasifikasi Data.....	49
3.7.2.	Reduksi Data	49
3.7.3.	Deskripsi Data.....	50
3.7.4.	Kesimpulan atau Verifikasi Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		52
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
4.1.1.	Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur	52
4.1.2.	Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.....	54
4.1.3.	Visi dan Misi.....	55
4.1.4.	Fungsi.....	55
4.1.5.	Tujuan dan Sasaran	57
4.2.	Identitas Informan.....	57
4.3.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	58
BAB V104 PENUTUP.....		104
5.1	Kesimpulan	104
5.2	Saran	105

DAFTAR PUSTAKA..... 107
LAMPIRAN-LAMPIRANError! Bookmark not defined.

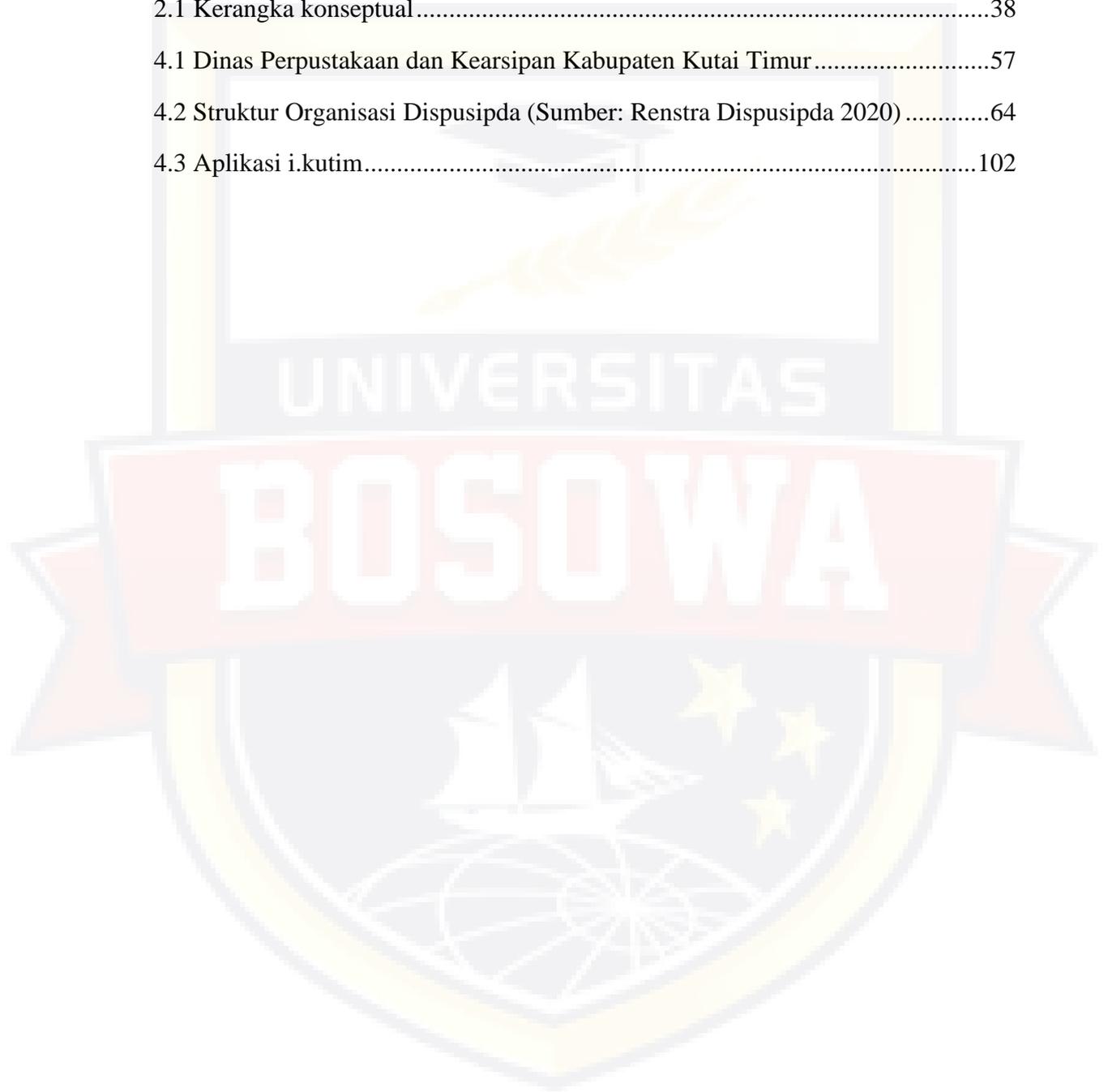


DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian terdahulu.....	31
3.1 Daftar Informan.....	41
4.1 Identifikasi Permasalahan berdasarkan Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur.....	69
4.2 Membandingkan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun Ini.....	70
4.3 SDM pada Dispusipda Kab. Kutai Timur	72
4.4 Komposisi Pegawai Dispusip	73
4.5 Fasilitas Dispusipda Kutai Timur.....	75
4.6 Analisa Lingkungan Eksternal	77
4.7 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	78
4.8 Analisa Lingkungan Eksternal	80
4.9 Analisis Swot dispusipda	82
4.10 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur.....	94
4.11 Rencana program Dispusipda Kutai Timur.....	97
4.12 Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Dan Beberapa Tahun Terakhir	100

DAFTAR GAMBAR

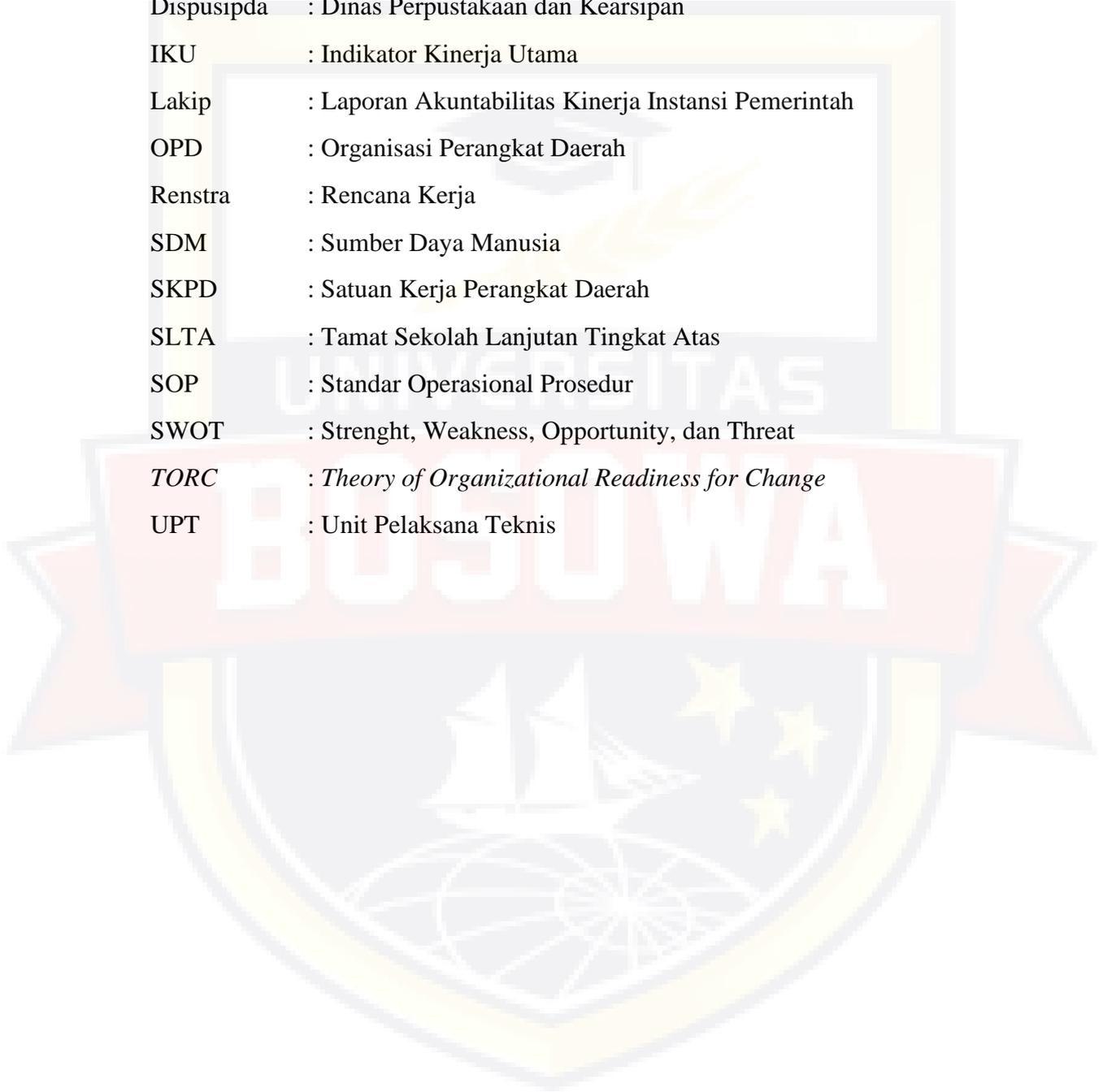
2.1 Kerangka konseptual.....	38
4.1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur.....	57
4.2 Struktur Organisasi Dispusipda (Sumber: Renstra Dispusipda 2020).....	64
4.3 Aplikasi i.kutim.....	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Pengembangan Instrumen Penelitian	112
Lampiran 2 Tabel Matriks Untuk Pengembangan Instrumen Penelitian	113
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	114
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	115
Lampiran 5 Daftar Nama-nama Informan.....	116
Lampiran 6 Hasil Wawancara	117
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian Dari Kampus	120
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian Dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur.....	121
Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur.....	122
Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara Dengan Informan.....	124
Lampiran 11 Dokumentasi Kondisi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur	128

DAFTAR SINGKATAN



Dispusipda	: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
IKU	: Indikator Kinerja Utama
Lakip	: Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
Renstra	: Rencana Kerja
SDM	: Sumber Daya Manusia
SKPD	: Satuan Kerja Perangkat Daerah
SLTA	: Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SOP	: Standar Operasional Prosedur
SWOT	: Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat
<i>TORC</i>	: <i>Theory of Organizational Readiness for Change</i>
UPT	: Unit Pelaksana Teknis

ABSTRAK

Yemmi Liberni, Pengembangan Perpustakaan Daerah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. (dibimbing oleh Dr. Drs. Syamsuddin Maldun, M.Pd dan Nining Haslinda Zainal, S.Sos.,M.Si)

Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana kesiapan dan strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

Informan terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, Pustakawan, Kepala Seksi Layanan Perpustakaan, Staf Pelayanan Perpustakaan dan Masyarakat Pengguna Perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Fokus penelitian adalah pengembangan Perpustakaan Daerah berbasis digital. Data penelitian diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan telaah dokumen.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kesiapan pengembangan perpustakaan berbasis digital terkait kesiapan masih ada tugas dan fungsi yang tumpang tindih dikarenakan adanya keterbatasan sumberdaya yang dimiliki dan dalam situasi pandemi covid 19 mengharuskan segala program terkait pengembangan perpustakaan ini harus dilakukan bertahap. Terkait strategi, tujuannya mengarah kepada pengembangan perpustakaan daerah berbasis digital dan canggih sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman khususnya di era revolusi industri 4.0 ini. Pelaksanaan pengembangan perpustakaan ini mengikut kepada kebijakan UUD No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur juga merencanakan Program pelatihan kepada beberapa pegawai untuk proses pengembangan perpustakaan digital dan pelaksanaannya.

Kata Kunci : *Revolusi Industri 4.0, Perpustakaan Digital, Pengembangan*

ABSTRACT

Yemmi Liberni. Regional Library Development in Facing the Industrial Revolution 4.0 Era in North Sangatta, East Kutai Regency. (guided by Dr. Drs. Syamsuddin Maldun, M.Pd and Nining Haslinda Zainal, S.Sos.,M.Si). This study aims to determine the extent of readiness and strategy of the East Kutai Regency Library and Archives Service in facing the era of the industrial revolution 4.0.

informants consist of the Head of Service, Secretary of Service, Librarian, Head of Library Service Section, Library Service Staff and Library User Society. This research uses qualitative method with descriptive method. The focus of research is the development of digital-based Regional Libraries. Research data obtained through observations, interviews and document review.

The results of the study indicate that the readiness for digital-based library development related to readiness still has overlapping tasks and functions due to the limited resources available and in the COVID-19 pandemic situation, all programs related to the development of this library must be carried out in stages. Regarding strategy, the goal is to develop digital-based and sophisticated regional libraries so that they can keep up with the times, especially in this era of the industrial revolution 4.0. The implementation of this library development follows the policy of the Constitution no. 43 of 2007 on libraries. The Office of the Library and Archives of East Kutai Regency is also planning a training program for several employees for the digital library development process and its implementation.

Keywords: *Industrial Revolution 4.0, Digital Libraries, Developmen*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Revolusi Industri 4.0 telah mengantarkan era baru globalisasi (Klaus Schwab, 2019) menyatakan bahwa dunia telah mengalami empat tahapan revolusi, yaitu: 1) Revolusi Industri 1.0 terjadi pada abad ke 18 melalui penemuan mesin uap, sehingga memungkinkan barang dapat diproduksi secara massal, 2) Revolusi Industri 2.0 terjadi pada abad ke 19-20 melalui penggunaan listrik yang membuat biaya produksi menjadi murah, 3) Revolusi Industri 3.0 terjadi pada sekitar tahun 1970an melalui penggunaan komputerisasi, dan 4) Revolusi Industri 4.0 sendiri terjadi pada sekitar tahun 2010an melalui rekayasa kecerdasan *dan internet of thing* sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. (Industri et al., 2018)

Kita sekarang telah mencapai tahap keempat dari revolusi industri, yang disebut "Revolusi Industri 4.0". Keberadaan Revolusi Industri keempat sudah berdampak pada semua aspek kehidupan termasuk lembaga yang menyediakan layanan informasi seperti perpustakaan. Mengikuti perbaikan saat ini, perpustakaan juga telah beralih dari versi 3.0 ke versi 4.0. Mengingat library 3.0 secara perlahan mulai masuk ke perpustakaan di seluruh Indonesia. Perubahan yang cepat ini juga direspon secara aktif dan positif oleh pihak perpustakaan, termasuk dalam hal ini Perpustakaan Daerah Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

Pelajaran dari revolusi industri pertama masih berlaku saat ini yaitu, jangkauan inovasi teknologi yang dicapai masyarakat adalah penentu utama perkembangan. Pemerintah dan institusi-institusi publik, sebagaimana juga sektor privat, perlu melakukan tugas mereka. Namun, para warga negara pun perlu untuk melihat keuntungan jangka panjang dari perkembangan ini.

Perpustakaan menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi kinerja layanan mereka untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat saat ini karena kemajuan teknologi dan informasi global. Dengan perkembangan teknologi dan informasi global saat ini, menjadi salah satu faktor pendorong bagi pemerintah untuk mengupayakan terciptanya lembaga informasi seperti perpustakaan yang maju sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi. Salah satu upaya pemerintah untuk memenuhi tujuan tersebut adalah dengan menerbitkan undang-undang yang dapat dijadikan acuan dan harus diimplementasikan oleh perpustakaan. (Isral Munir, 2015)

Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan yakni Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. (Bab I ayat 1). Kemudian dalam Undang-Undang tersebut sebagaimana Bab V pasal 14 ayat 3 disebutkan bahwa setiap perpustakaan

mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. (Jogloabang, n.d.)

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang tersebut, oleh karena itu setiap perpustakaan termasuk juga Perpustakaan Daerah dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur berusaha untuk menjalankan amanat Undang-Undang tersebut khususnya Bab V tentang pelayanan perpustakaan.

Perpustakaan sebagai gudang gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia memiliki dua tujuan: melestarikan produk budaya umat manusia, khususnya dalam bentuk dokumen cetak dan karya rekaman lainnya, dan menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia kepada generasi masa depan. Tujuan dari penerapan fungsi ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang menghargai membaca dan belajar sepanjang hayat. Di sisi lain, perpustakaan berfungsi untuk mendukung Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan. Selain itu, perpustakaan sebagai bagian dari masyarakat dunia turut serta membangun komunitas informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi. (Rismayeti, 2013)

Evolusi library 4.0 disejajarkan dengan Web 4.0 dan Industri 4.0. Evolusi web 4.0 dapat dilihat pada antarmuka dan kemampuan yang tersedia di web, seperti kemampuan membaca, menulis, dan mengeksekusi informasi secara bersamaan; badan informasi berbasis intelijen, interaksi antar web (interkoneksi), koneksi intelijen, dan intelijen berbasis web. Era 4.0 saat ini, yang ditandai dengan

digitalisasi, “*artificial intelligence*”, “*internet of things*”, dan “*big data*”, sangat signifikan dalam banyak aspek kehidupan manusia. Perpustakaan selalu berubah sebagai akibat dari perubahan pola perkembangan dunia, tuntutan teknologi, dan kebutuhan penggunanya. (Noh, 2015)

Perpustakaan Daerah Sangatta Utara juga harus beradaptasi dan berkembang agar tidak tergerus oleh perubahan zaman. Oleh karena itu, perpustakaan daerah tidak selalu seperti utara yang dikelola secara konvensional, tetapi harus diubah setelah perkembangan teknologi untuk menjawab kebutuhan Civitas Akademika Masyarakat Sangatta Utara. Perpustakaan Daerah Sangatta Utara dapat menjadi ruang kerja dimana ide-ide baru yang cemerlang dan berharga untuk pengembangan keilmuan di masa depan, selain sebagai tempat berkumpulnya membaca buku dan mencari informasi. Jika Perpustakaan Daerah Sangatta Utara ingin tetap kekinian di era 4.0, harus mampu mengembangkan teknologi baru. Memang Perpustakaan Daerah Sangatta Utara tidak hanya berfungsi sebagai gudang buku dan bahan referensi, tetapi juga sebagai pusat sumber pengetahuan. Ini tidak diragukan lagi akan membantu transformasi perpustakaan menjadi tempat pertemuan kelompok sosial serta tempat kerja untuk pengembangan ide-ide baru yang produktif dan konstruktif.

Sehingga sebuah perpustakaan dibutuhkan strategi pengembangan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi, terutama berdasarkan undang-undang nomor 43 tahun 2007 Bab V pasal 14 ayat 3 disebutkan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan kemajuan teknologi informasi,

dinamika lembaga informasi dan adanya aturan perpustakaan maka perpustakaan harus berinovasi dalam menyediakan, mengelola, melestarikan, memanfaatkan, dan berbagi informasi kepada masyarakat secara cepat, sederhana, dan murah.

Penggunaan teks pada komputer menjadi lebih populer dari hari ke hari. Mayoritas pengguna perpustakaan memilih menggunakan "bentuk elektronik" daripada teks tradisional (bahan cetak), menurut pengalaman di berbagai perpustakaan (terutama di negara-negara industri), terutama untuk koleksi jurnal. (Harmawan, 2016)

Perpustakaan Daerah Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur yang telah dibangun sejak tahun 2013 ini masih merupakan perpustakaan yang bersifat sangat konvensional. Sejak tahun dibangunnya Perpustakaan Sangatta utara hingga sekarang tidak memiliki kemajuan yang pesat. Di era yang serba digital saat ini seharusnya Perpustakaan Daerah Sangatta Utara telah menyiapkan berbagai akses untuk mempermudah masyarakat dalam menggunakan pelayanan perpustakaan, contohnya seperti menyiapkan system layanan berbasis digital yang dapat memudahkan masyarakat mengakses perpustakaan. Namun hingga saat ini pelayanan Perpustakaan Daerah Sangatta Utara belum mengarah kesana.

Perpustakaan Daerah Sangatta Utara seharusnya memiliki strategi-strategi khusus dalam menghadapi era baru seperti sekarang ini. Namun yang penulis amati dari artikel-artikel terkait yang membahas tentang program yang selama ini dijalankan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kutai Timur dalam mengembangkan minat membaca masyarakat pada Perpustakaan Daerah Sangatta Utara yakni lebih kepada melaksanakan program perpustakaan keliling. Padahal di Era yang serba

Canggih ini Perpustakaan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk lebih mempermudah masyarakat dalam mendapatkan dan menggunakan layanan perpustakaan. (*Kepala Badan Perpustakaan Kutim Ajak Masyarakat Membaca Di Perpustakaan _ RPD Kutim, n.d.*)

Masalah yang umum dan yang dapat kita temui di Perpustakaan Daerah Sangatta Utara adalah kurangnya masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan ini. Ini bukan berarti bahwa perpustakaan terbengkalai, aparatur yang bertanggungjawab yakni Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur yang akan mencoba memajukan sarana dan prasarana perpustakaan Daerah Sangatta Utara. Digitalisasi dan peningkatan akses ke internet, khususnya ke jurnal-jurnal elektronik, menjadi salah satu bukti keseriusan itu.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur telah mengajukan rancangan inovasi pengembangan perpustakaan dalam bentuk program Perpustakaan Digital kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur. Kemudian Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur telah memberi respon dan menyetujui rencana inovasi perpustakaan digital dan telah memberi anggaran kepada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur agar segera menjalankan program yang telah mereka ajukan. (*Sumber: Observasi awal, Bidang Perpustakaan Sub.Bagian Pustakawan: Beatrix Aprastia, 7 Mei 2021*)

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. Pengembangan Perpustakaan Daerah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam pengembangan Perpustakaan Daerah di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur?
2. Bagaimana strategi pengembangan perpustakaan daerah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur dalam mengembangkan perpustakaan Daerah Sangatta Utara.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan Perpustakaan Daerah Sangatta Utara dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu administrasi khususnya pengembangan penelitian berbasis kualitatif. Lebih lanjut diharapkan penelitian ini dapat menyampaikan gambarann mengenai strategi pengembangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada perpustakaan daerah Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.
2. Secara praktis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur serta bermanfaat sebagai bahan informasi dan masukan bagi

pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pihak-pihak yang ada di Sangatta utara.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian harus dipersempit sehingga pembahasan dapat lebih terfokus. Maka dari hal tersebut dapat diketahui bahwa beberapa permasalahan dalam penelitian ini hanya sebatas pada :

1. Kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur dalam mengembangkan Perpustakaan Digital
2. Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur dalam mengembangkan Perpustakaan Digital

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Strategi Pengembangan

2.1.1 Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani Strategos pada akar kata stratos dan ag, stratos berarti “militer” dan ag stratos berarti ”memimpin”. Istilah "strategi" mengacu untuk memutuskan cara terbaik menggunakan sumber daya agar mencapai tujuan yang dijelaskan. Strategi penyesuaian dirancang bagi lingkungan internal dan eksternal. Dengan kata lain, strategi menentukan aspek mana yang hendak diprioritaskan untuk menggapai tujuan. (AROBBY, 2020).

Menurut Christensen, Dari sudut pandang militer, politik, ekonomi, dan bisnis, konsep strategi dapat dipertimbangkan. Strategi adalah menempatkan pasukan tentara pada zona perang agar-mengalahkan lawan dari sudut pandang militer. melalui aspek politik, strategi ialah penerapan sumber daya nasional sebagai mencapai target nasional. Strategi yakni bagian sumber daya yang langka atau terpaku pada sudut pandang ekonomi. Sementara itu, strategi adalah seperangkat aturan yang digunakan perusahaan untuk membuat keputusan dan menetapkan pedoman. Strategi organisasi menetapkan kriteria untuk mengidentifikasi di mana perusahaan berada dan bagaimana ia akan bersaing. Strategi organisasi (perusahaan) menggambarkan arah keseluruhan di mana ia akan mengejar tujuannya. Strategi ini adalah rencana besar dengan banyak

bobot. Bahkan jika tidak dinyatakan secara terbuka, setiap perusahaan yang dikelola dengan baik memiliki rencana. (R.ArdiyansyahLi, 2000).

Berikut ini adalah sebagian definisi strategi yang ada:

1. Kamus saku Oxford: : Strategi ialah seni perang, spesifik perencanaan gerakan pasukan, kapal, dan sebagainya menuju posisi yang layak.
2. Alfred Chandler : Penetapan tujuan serta sasaran jangka panjang perusahaan, serta tindakan dan peruntukan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai tujuan serta sasaran tersebut, dikenal sebagai strategi.
3. Buzzel & Gale : Kebijakan dan inisiatif utama manajemen yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan disebut sebagai strategi. Kebijakan dan tindakan ini sering kali memerlukan komitmen keuangan yang cukup besar dan sulit untuk diubah.
4. Konichi Ohmae : Sebenarnya, tujuan utama dari perencanaan strategis, dalam satu kata, keunggulan kompetitif, adalah untuk memungkinkan perusahaan memperoleh posisi terakhir yang dapat dipertahankan terhadap pesaingnya seefisien mungkin.
5. Kenneth Andrew : Strategi adalah seperangkat tujuan, maksud ataupun tujuan, serta kebijakan, serta rencana penting untuk mencapai tujuan tersebut, yang diartikulasikan sedemikian rupa sehingga mendefinisikan bisnis yang sedang atau-akan diikuti oleh perusahaan, serta macam perusahaan yang akan menjadi perusahaan tersebut.

Strategi pengembangan adalah strategi di mana organisasi secara aktif berencana untuk meningkatkan status, kapasitas, dan sumber dayanya. Bisnis sudah

berjalan dan beroperasi, dan sedang pada sistem pembangunan. Suatu strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika bertujuan untuk menghasilkan masa depan yang baru dan lebih baik, menurut Bryson. Pemilihan strategi ini hanya dapat dicapai pada lingkungan eksternal organisasi memberikan dukungan yang cukup. Dia bahkan menyarankan agar metode perencanaan absah bisa dimanfaatkan untuk membantu pengembangan strategi semacam itu. (Pandji Anoraga, 2004)

2.1.2 Dimensi Strategi

James Brian Quinn, Studi tentang strategi diplomasi militer, serta analog serupa dalam disiplin lain, menghasilkan wawasan berharga ke dalam aspek fundamental, sifat, dan desain strategi formal. (Henry Mintzberg, Joseph Lampel, 2003). Pertama, strategi efektif mengandung tiga unsur penting:

1. Tujuan

Tujuan ialah hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi/instansi. Tujuan adalah salah satu aspek yang bisa digunakan untuk menyusun strategi di karena penetapan tujuan secara langsung terkait dengan strategi yang akan digunakan oleh suatu organisasi maupun lembaga untuk mencapai tujuan tersebut, dan setelah tujuan ditentukan, kita dapat memilih strategi yang segera digunakan.

2. Kebijakan

Kebijakan adalah seperangkat hasil yang menjadi pedoman serta batasan tindakan yang dibuat. Kebijakan dibuat demi menentukan jalannya suatu tujuan tertentu, sehingga memudahkan untuk memusatkan suatu organisasi atau instansi dalam menjalankan suatu strategi.

3. Program

Program adalah serangkaian langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan program ini adalah untuk mengklasifikasikan semua kegiatan yang dilaksanakan sehingga taktik yang digunakan dapat dilakukan secara maksimal. Penciptaan strategi, yang memutuskan arah serta fokus umum organisasi, tidak dapat dianggap sebagai generasi pertama dan penyesuaian program agar mencapai tujuan yang ditentukan. Perumusan strategi harus mencakup tujuan pembangunan.

Kedua, Berbagai konsep, kunci, dan penggerak dikembangkan dalam rencana yang efektif, memberi mereka keterpaduan, kesepadanan, dan penekanan. Sebagian tekanan bersifat sementara, sedangkan beberapa disebabkan oleh metode tahap akhir. Terlepas dari rasio biaya/manfaat relatif, sumber daya harus diperuntukan pada pola yang menawarkan sumber daya yang memadai untuk setiap drive agar berhasil. Untuk mendukung pola penggerak yang direncanakan atau seluruh strategi, unit organisasi harus dikoordinasikan dan tindakan harus dikelola (Asriandy, 2016).

Ketiga, Strategi bukan hanya berurusan dengan yang tak terkait, melainkan juga berurusan dengan yang tidak diketahui. Menurut Braybrooke dan Lindblom, (1963) Analisis tidak dapat memprediksikan cara yang akurat di mana semua kekuatan akan berhubungan satu sama lain, bagaimana mereka akan terdigresi oleh sifat atau emosi manusia, bagaimana mereka akan dimanipulasi oleh imajinasi, atau bagaimana lawan yang canggih akan merespons dengan tindakan balasan. Bagaimana rangkaian peristiwa yang aneh dapat berkonspirasi

untuk menghalangi atau membantu kesuksesan melalui tindakan logis. Akibatnya, inti dari strategi, apakah militer, olahraga, bisnis, maupun politik, adalah untuk mengembangkan mentalitas yang fleksibel bahwa organisasi mampu mencapai tujuannya walaupun dengan cara yang tidak terduga, kekuatan yang dapat berhubungan ketika saatnya tiba.

Keempat, Sama seperti sebuah organisasi militer memiliki beberapa eselon besar, teater, wilayah, pertempuran, infanteri, dan strategi artileri, kompleks organisasi mesti memiliki beberapa hierarki yang terhubung yang mendukung strategi masing-masing. Setiap strategi harus cukup mandiri dan disesuaikan dengan jumlah desentralisasi yang diinginkan. Meskipun demikian, masing-masing harus menjadi komponen kohesif dari strategi tingkat yang lebih tinggi. Meskipun mencapai keterpaduan yang komprehensif di antara semua strategi perusahaan kunci akan menjadi tugas yang sulit bagi CEO mana pun, sangat penting bahwa platform metodis berada di tempat untuk menilai setiap bagian strategi serta memastikan bahwa itu mematuhi dasar-dasar panduan. (Henry Mintzberg, Joseph Lampel, 2003)

2.1.3 Sumber-Sumber Strategi

Untuk memahami munculnya strategi, akan sangat membantu untuk membahas beberapa sumber strategi yang paling penting, yang meliputi:

a. Sumber Asal (Originated)

Manajemen puncak, yang melakukan pekerjaan mereka sebagai bawahan, adalah sumber yang paling logistik dari strategi atau pedoman kebijakan.

b. Himbuan (Appealed)

Dalam praktiknya, tidak menutup kemungkinan nyaris seluruh kebijakan bahkan strategi tertentu yang muncul darinya muncul dari hal-hal luar biasa yang dapat diserahkan kepada otoritas pengelola.

c. Tersirat (Implied)

Tidak jarang kebijakan dan bahkan rencana muncul dari respon luar biasa yang orang salah anggap sebagai kebijakan atau strategi.

d. Berasal dari luar (Externally Imposed)

Pemerintah, serikat pekerja, dan kelompok perdagangan sekarang membentuk sebagian besar inisiatif dan kebijakan eksternal. (*Pengantar Manajemen*, 2009)

2.1.4 Langkah-Langkah Penyusunan Perencanaan Strategi

Mengenai langkah-langkah penyusunan perencanaan strategi sebagai berikut:

1. Penetapan tujuan Tujuan strategis dipilih oleh manajer puncak. Keputusan ini dipengaruhi oleh cita-cita pribadi manajer, serta kekuatan dan keterbatasan organisasi.
2. Pemeriksaan Lingkungan Tujuan yang dipilih harus sesuai dengan variabel pembatas, terutama kekuatan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan baik unsur eksternal maupun internal (kekuatan dan kelemahan perusahaan).
3. Menetapkan ukuran Tujuan spesifik dengan ukuran tertentu dapat:
 - a. Memudahkan cara mencapai
 - b. Menjadi pendorong efektif.

- c. Membantu manajemen bawah menyusun rencana.
 - d. Memudahkan ukuran keberhasilan dan kegagalan
4. Membuat strategi unit. Manajer yang lebih rendah mengembangkan tujuan unit untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan umum setelah manajer puncak merumuskan tujuan umum jangka panjang secara bergantian.
 5. Rencana strategis dan rencana unit dibandingkan. Jika terjadi misalignment atau ketidakselarasan antara rencana/sasaran unit dengan sasaran dan rencana strategis.
 6. Membuat perbedaan. Penyesuaian harus dilakukan jika tujuan unit dan tujuan strategis tidak selaras.
 7. Pilih opsi yang berbeda. Manajer membuat daftar berbagai pilihan untuk mencapai tujuan dan kemudian memilih salah satu pilihan terbaik.
 8. Buat rencana untuk implementasi. Rencana akan menjadi pilihan terbaik, dan harus ditetapkan dengan jelas dan dirinci ke dalam rencana kegiatan operasional sebelum dapat diimplementasikan.
 9. Mengukur dan mengawasi kemajuan. Untuk itu diperlukan:
 - a) Standar sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemajuan
 - b) Umpan balik dari pelaksana untuk mengetahui hasil-hasilnya.
 - c) Berdasar standar melakukan penilaian terhadap hasil-hasilnya yang dicapai.
 - d) Melakukan koreksi jika terjadi penyimpangan (Ernie Tisnawati Sule, 2009)

2.2. Teori Kesiapan

2.2.1 Pengertian Kesiapan

Kesiapan berasal dari kata “siap”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu. (Kamus KBBI, 2003). Akan tetapi terdapat prinsip lain, berdasarkan businessdictionary.com kesiapan ialah suatu keadaan siap dari suatu sistem agar dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Kesiapan terbagi atas tiga bagian yaitu rencana, ketersediaan dan kecukupan. (Business dictionary.com, 2017)

Bisa dipahami, bahwa Segala sesuatu yang dapat diakses dan dilaksanakan untuk memenuhi tujuan dalam pengembangan suatu daerah tujuan disebut sebagai kesiapan. Agar siap, harus ada rencana pembangunan yang lengkap di daerah tujuan, serta kesiapan komponen yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mendukung pembangunan di daerah tujuan. Juga harus ada segala sesuatu yang tersedia untuk memenuhi tuntutan atau memenuhi preferensi. (LINTANG PRAHARYANING SURYONO, 2016)

Menurut (Nasution, 2010), Kesiapan adalah keadaan yang terjadi sebelum suatu kegiatan berlangsung; tanpanya, proses mental tidak akan terjadi. Jika waktunya belum tiba, kesiapsiagaan tidak dapat terpengaruh; namun, melalui latihan, tingkat kesiapan dapat dicapai.

(Berneth J., 2004) menjelaskan bahwa Dibutuhkan lebih dari sekadar memahami perubahan untuk siap, dan dibutuhkan lebih dari sekadar keyakinan

di masa depan untuk siap. Siap adalah seperangkat pemikiran dan niat untuk upaya transformasi tertentu dalam kasus ini.

Armenakis et al. dalam (Wiyono Adrianto Sugiarto, 2008) menjelaskan kesiapan (readiness) selaku penanda kognitif terhadap karakter dari penentangan atau dukungan terhadap usaha perubahan. Sedangkan pengertian kesiapan untuk berubah yang diutarakan oleh Holt et al. Dalam (Wiyono Adrianto Sugiarto, 2008) ialah Sikap komprehensif yang berdampak secara berkelanjutan oleh isi (contoh: apa yang sementara berubah), proses (contoh: bagaimana perubahan diimplementasikan), konteks (contoh: keadaan yang mampu pada saat perubahan terjadi), dan individu (contoh: karakteristik dari mereka yang diminta untuk berubah) mengaitkan serta secara bersama-sama merefleksikan keluasan terhadap perseorangan atau sekelompok individu selaku kenaikan secara kognitif dan secara emosional untuk diterima, menyetujui, dan mengadopsi sebuah rencana khusus.

Menurut Slameto dalam (123dok.com, n.d.) Semua variabel yang mempengaruhi suatu kegiatan atau kegiatan pada waktu tertentu sepanjang tahap awal pembentukan/pengembangan dapat dipandang sebagai prinsip kesiapsiagaan.

Menurut Priyanto dalam (Isthuufia, 2019) Dalam hal menetapkan kegiatan, program, atau kebijakan baru, kesiapan sangat penting. Menerapkan aktivitas, program, atau kebijakan baru memerlukan transisi dari yang lama ke yang baru, atau dari satu hal ke hal lain

Menurut beberapa definisi kesiapan yang diberikan di atas, kesiapan adalah keadaan seseorang atau organisasi yang siap secara fisik dan mental untuk menghadapi kondisi tertentu dalam rangka mencapai tujuannya.

2.2.2 Kesiapan Perubahan

Menurut (Armenakis, A.A., Harris, S.G. and Mossholder, 1993) Kesiapan untuk berubah (readiness for change) adalah Jumlah perubahan/transisi yang diperlukan organisasi serta kapasitas organisasi agar berhasil menerapkan perubahan ini terkait dengan pandangan, sikap, dan intensitas anggota organisasi.

Teori Weiner dalam (Guamaradewi & L. Mangundjaya, 2018) mengenai kesiapan organisasi untuk perubahan atau *Theory of Organizational Readiness for Change (TORC)*, sebagai respon atas kesiapan organisasi untuk mengimplementasikan perubahan dengan sukses. Setiap kebijakan baru akan berfungsi secara optimal jika setiap karyawan dalam organisasi mengenalnya. Setiap kebijakan baru akan berfungsi dengan optimal jika setiap karyawan dalam organisasi mengenalnya.

Dalam pandangan Weiner change efficacy yakni keberhasilan perubahan ialah fungsi dari penilaian kognitif anggota organisasi terhadap tiga faktor penentu kemampuan implementasi untuk perubahan, yaitu (1) desakan tugas, (2) kesiapan sumber daya, dan (3) faktor situasional. Dalam kaitannya dengan change efficacy anggota organisasi mendapatkan, berbagi, mengasimilasi, dan mengintegrasikan informasi pada tiga pertanyaan: apakah kita tahu apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan perubahan ini efektif ? (tuntutan tugas); apakah

kita mempunyai sumber daya untuk menerapkan perubahan ini secara efektif (ketersediaan sumber daya), dan apakah kita bisa melakukan perubahan ini sesuai dengan kondisi saat ini (faktor situasional)? Bersumber dari tiga pertanyaan di atas, efikasi perubahan bisa didefinisikan sebagai kepastian kolektif anggota organisasi dalam kapasitas mereka untuk menerapkan perubahan sesudah menilai tuntutan tugas, kesiapan sumber daya, serta keadaan situasional. Kemampuan melakukan perubahan bergantung pada program kegiatan apa yang harus dilakukan, macam sumber daya apa yang diperlukan, berapa banyak waktu yang diperlukan serta dengan cara apa kegiatan harus diurutkan.

Kesiapan atau kedewasaan dapat dinilai dengan berbagai cara, baik secara kualitatif maupun statistik, dan secara terpisah atau berkesinambungan (Perusahaan & Di, 2019). Pengukuran kesiapan berlangsung sebelum proses kematangan dimulai.

Tahapan kesiapan Edwards dalam (Kadarsih et al., 2020) yaitu:

1. Tidak Ada Kesadaran (no awareness).

Masyarakat umum dan pemerintah selama ini tidak mengetahui atau tidak peduli dengan isu/permasalahan yang muncul.

2. Penyangkalan (denial)

Hanya sebagian kecil masyarakat yang sadar akan isu/masalah tersebut dan memahami bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang perlu mendapat perhatian.

3. Kesadaran Samar (vague awareness)

Sebagian besar warga sadar akan potensi masyarakat dan prihatin dengan isu/masalah yang muncul, namun masyarakat tidak melakukan apa-apa untuk mengatasi isu/permasalahan tersebut. Karena kurangnya keterlibatan pemerintah dalam menyelesaikan isu/permasalahan, masyarakat tidak berbuat banyak untuk mengatasi isu/permasalahan yang muncul.

4. Perencanaan Awal (preplanning)

Orang-orang mulai berkelompok. Meskipun ada pengakuan yang jelas bahwa sesuatu harus dilakukan untuk mengatasi isu/permasalahan yang muncul, namun upaya tersebut tidak terarah atau spesifik. Ada diskusi yang sedang berlangsung, tetapi tidak ada persiapan atau tindakan yang berarti yang diambil untuk mengatasi masalah/masalah ini.

5. Persiapan (preparation)

Dengan perencanaan yang terfokus dan tepat, para pemimpin mulai aktif merencanakan dengan serius. Perencanaan yang dibuat lebih terfokus dan rinci. Pada titik ini, masyarakat terbagi atas keuntungan dan kerugian dari kebijakan yang diterapkan untuk mengatasi isu/permasalahan yang muncul.

6. Inisiasi (initiation).

Informasi yang cukup tersedia untuk membenarkan upaya (kegiatan, tindakan atau kebijakan). Suatu kegiatan atau tindakan yang telah dimulai dan sedang berlangsung, tetapi masih dipandang sebagai upaya baru. Pemerintah mulai mengadakan pelatihan berbasis masyarakat, meskipun ada pembatasan karena kurangnya pengalaman pemerintah dengan jenis pelatihan ini. Pada titik ini, seluruh masyarakat aktif dalam semua kegiatan.

7. Stabilisasi (stabilization).

Satu atau dua program atau kegiatan sedang berjalan, dengan bantuan pengurus komunitas atau pengambil keputusan. Program, kegiatan, dan kebijakan berjalan dengan lancar. Ada keterbatasan yang dapat ditemukan, tetapi tidak ada studi yang komprehensif. Tidak banyak keinginan untuk berubah atau berkembang. Masyarakat biasanya mendukung kegiatan yang sedang dilakukan.

8. Konfirmasi/Ekspansi (confirmation/expansion).

Upaya standar (kegiatan dan prosedur) sudah ada, dan otoritas masyarakat atau pengambil keputusan mendukung perluasan atau perbaikan program.

9. Profesionalisasi (professionalization).

Ada informasi rinci dan canggih tentang prevalensi masalah, faktor risiko, dan penyebab. Beberapa upaya mungkin ditujukan untuk masyarakat luas, sementara yang lain mungkin berfokus pada faktor risiko tertentu atau kelompok berisiko tinggi.

2.3. Perpustakaan

2.3.1 Pengertian Perpustakaan

Secara etimologis, perpustakaan berasal dari kata “Pustaka” yang berarti buku. Buku, yang sering disebut dengan buku, adalah kumpulan teks yang berisi pemikiran manusia dan juga merupakan cerminan dari budaya suatu negara, mengungkapkan rasa, orisinalitas, dan keinginan untuk dibaca oleh orang lain. Sedangkan perpustakaan adalah kumpulan buku yang telah tertata, tertata rapi, dan terorganisir menurut suatu sistem yang berdasarkan ilmu pengetahuan

perpustakaan, perpustakaan adalah kumpulan buku yang telah tersusun, tertata rapi, dan terorganisir menurut suatu sistem. (Nuning Hasanah, 2005)

Menurut (Sulistyo Basuki, 1991) sebagai berikut :

“Perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk di dalamnya semua bahan cetak, buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip (naskah), lembaran musik, berbagai karya musik, berbagai karya media audiovisual seperti film, slide (slide), kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofilm, dan mikroburam (microopaque)”.

Menurut Ensiklopedia Britannica, perpustakaan adalah gabungan sumber tercatat atau tercetak yang disusun serta digunakan untuk pembelajaran, penelitian, atau bacaan umum, atau keduanya dan menurut Reitz mengutarakan bahwa Perpustakaan merupakan kumpulan buku maupun sumber daya lain yang diatur dan dipelihara untuk tujuan membaca, berkonsultasi, mempelajari, dan meneliti, dan dikelola oleh pustakawan dan karyawan berkualifikasi lainnya untuk memenuhi permintaan pengguna. (Sudirman Anwar, 2019)

2.3.2 Fungsi Perpustakaan

Fungsi perpustakaan dalam Undang-Undang RI No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, bab I pasal 3 adalah sebagai wahana pendidikan, penelitian, 13 pelestarian informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. (Peraturan pemerintah no43 tahun 2007, 2007)

Sedangkan menurut (Sulistyo Basuki, 1993), Fungsi perpustakaan adalah untuk menguraikan semua tugas perpustakaan.. Fungsi-fungsi itu dilaksanakan

dalam rangka pencapaian tujuan perpustakaan. Ringkasnya, transformasi dan transmisi pengetahuan dari sumber di perpustakaan kepada pengguna adalah tujuan yang ingin diwujudkan atas peran, tugas, dan kegiatan perpustakaan. Akibatnya terjadi pergeseran bakat, sikap, dan keterampilan.

Menurut (Sutarno NS, 2003) Perpustakaan umum terkadang disamakan dengan Universitas Rakyat karena bertugas melayani seluruh anggota masyarakat yang membutuhkan informasi. Perpustakaan umum mempunyai ciri-ciri yakni terbuka untuk umum, dibiayai oleh dana umum dan jasa yang diberikan bersifat cuma-cuma.

Perpustakaan umum sangat penting bagi kehidupan kultural dan mencerdaskan bangsa karena merupakan satu-satunya pranata kepastakawanan yang dapat diperoleh masyarakat umum dan juga berfungsi sebagai pendidikan seumur hidup serta pembangunan budaya (Sudarsana & Bastiano, 2007)

2.3.3 Kebijakan Pengembangan Perpustakaan

Untuk dapat melaksanakan peran dan fungsi perpustakaan umum tidak dapat berjalan sendiri tanpa ada dukungan dari berbagai pihak, baik masyarakat umum maupun pemerintah daerah setempat., hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, pada Bab II pasal 7, pasal 8 dan pasal 10 membahas mengenai hak, kewajiban, dan kewewenangan pemerintah dalam mengembangkan layanan perpustakaan. Berikut isi dari Undang-Undang tersebut.

Pasal 7 ayat (1) berbicara terkait kewajiban pemerintah, antara lain pemerintah berkewajiban:

- a. mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional;
- b. menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat;
- c. menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air;
- d. menjamin ketersediaan keragaman koleksi perpustakaan melalui terjemahan (translasi), alih aksara (transliterasi), alih suara ke tulisan (transkripsi), dan alih media (transmedia);
- e. menggalakkan promosi gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan;
- f. meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan;
- g. membina dan mengembangkan kompetensi, profesionalitas pustakawan, dan tenaga teknis perpustakaan;
- h. mengembangkan Perpustakaan Nasional; dan
- i. memberikan penghargaan kepada setiap orang yang menyimpan, merawat, dan melestarikan naskah kuno.

Sementara itu, Pasal 8 menyatakan bahwa Pemerintah Propinsi dan Pemerintah kabupaten/kota berkewajiban:

1. Menjamin penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan di daerah;
2. Menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di wilayah masing-masing;

3. Menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat;
4. Menggalakkan promosi gemar membaca dengan memanfaatkan perpustakaan;
5. Memfasilitasi penyelenggaraan perpustakaan di daerah ; dan
6. Menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan umum daerah berdasar kekhasan daerah sebagai pusat penelitian dan rujukan tentang kekayaan budaya daerah di wilayahnya.

Lebih lanjut, kewenangan pemerintah daerah dikemukakan pada Pasal 10 antara lain:

- a. menetapkan kebijakan daerah dalam pembinaan dan pengembangan perpustakaan di wilayah masing-masing;
- b. mengatur, mengawasi, dan mengevaluasi penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan di wilayah masing-masing; dan
- c. mengalihmediakan naskah kuno yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah masing-masing untuk dilestarikan dan didayagunakan.

Dari uraian diatas kita ketahui bahwa peran Pemerintah Daerah sangat besar terhadap perkembangan perpustakaan umum di daerahnya, selain adanya dukungan yang kuat dari masyarakatnya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pada Bab V pasal 14 membahas mengenai layanan perpustakaan. Berikut isi dari Undang-undang tersebut:

1. Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka.
2. Setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan.
3. Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Layanan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.
5. Layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka.
6. Layanan perpustakaan terpadu diwujudkan melalui kerja sama antarperpustakaan.
7. Layanan perpustakaan secara terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilaksanakan melalui jejaring telematika.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pada Bab VI pasal 15 dan pasal 19 membahas mengenai Pembentukan, Penyelenggaraan, serta Pengelolaan dan Pengembangan Perpustakaan. Berikut isi dari Pasal 15 Undang-undang tersebut:

1. Perpustakaan dibentuk sebagai wujud pelayanan kepada pemustaka dan masyarakat.
2. Pembentukan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

3. Pembentukan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) paling sedikit memenuhi syarat:

- a. memiliki koleksi perpustakaan;
- b. memiliki tenaga perpustakaan;
- c. memiliki sarana dan prasarana perpustakaan;
- d. memiliki sumber pendanaan; dan
- e. memberitahukan keberadaannya ke Perpustakaan Nasional.

Sementara itu, Pasal 19 berbunyi:

1. Pengembangan perpustakaan merupakan upaya peningkatan sumber daya, pelayanan, dan pengelolaan perpustakaan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas.
2. Pengembangan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi dan tujuan, serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
3. Pengembangan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan secara berkesinambungan. (Peraturan pemerintah no43 tahun 2007, 2007)

2.3.4 Revolusi Industri 4.0

Sejarah globalisasi menunjukkan bahwa setiap zaman memiliki inti (driver) tersendiri. Uraian (G Ritzer, 2010) menunjukkan bahwa Kemajuan teknologi selalu mempercepat laju perubahan, mengantarkan periode revolusi

industri keempat, yang tidak hanya memungkinkan untuk koneksi yang lebih besar tetapi juga mengganggu berbagai aspek kehidupan manusia.

Menurut (Angela Merkel, 2014) sebagai berikut:

“Industri 4.0 adalah transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional”.

Selanjutnya, Schlechtendahl Konsep ini tidak termasuk kecepatan informasi yang tersedia, yaitu lingkungan industri di mana semua organisasi selalu terhubung dan dapat berbagi informasi.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Industri 4.0 didefinisikan sebagai transformasi elemen kecepatan dari ketersediaan informasi dari semua aspek produk di industri melalui kolaborasi teknologi digital yang dibantu oleh Sumber Daya Manusia dengan tingkat intelektual yang memadai.

(Sutarno NS, 2003) berbagi pemikiran tentang potensi yang dapat dimanfaatkan perpustakaan, seperti teknologi informasi dan komunikasi serta kebijakan pemerintah di bidang perpustakaan . Secara harfiah Segala upaya yang dapat dilakukan manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya disebut sebagai teknologi.

Menurut Kuniyoshi Urabe, Inovasi didefinisikan sebagai tindakan apa pun yang tidak dapat diselesaikan dalam satu langkah, melainkan sebagai proses yang berkesinambungan dan kumulatif termasuk beberapa proses pengambilan keputusan, dari generasi ide hingga komersialisasi. Sedangkan menurut Van de Ven, Andrew H., Konsep inovasi mengacu pada pengembangan dan implementasi ide-ide baru oleh orang-orang selama periode waktu tertentu

dengan menggunakan berbagai aktivitas transaksi dalam struktur organisasi tertentu. (Addina Zulfa Fa'izah, 2021)

Menurut (Wiriadmadja, 1983) sebagai berikut:

“Inovasi teknologi merupakan kreatifitas yang bersumber dari suatu keterampilan serta keahlian seseorang, yang berkaitan erat hubungannya dengan suatu kegiatan yang nantinya akan menghasilkan sebuah produk baru atau memodifikasi sebuah produk agar memberikan keunggulan dan kegunaan lebih, dan memenuhi permintaan pasar. Sedangkan proses dari inovasi teknologi yakni proses penerimaan hal-hal yang baru. Kemudian proses ini dapat dilihat dari tingkah laku individu yang bersangkutan”.

Proses pembentukan inovasi adalah proses yang kompleks yang menghasilkan hasil dari aktivitas teknologi. Inovasi teknologi dapat berbentuk sesuatu yang benar-benar baru atau kemajuan yang signifikan dalam produk, proses, atau layanan. Inovasi teknologi seringkali memanasifestasikan dirinya dalam bentuk penemuan, desain, data baru, atau pengetahuan baru.

Menurut (DPR, 2002), pengertian inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau pun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau pun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau pun proses produksinya.

2.4 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kutai Timur

Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur berdiri pada tahun 2007 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur Nomor 3 Tahun 2009 yang merupakan gabungan dari Kantor Arsip Daerah dan Kantor

Perpustakaan Umum Kabupaten Kutai Timur. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur terletak di Jl. Soekarno Hatta, Tlk. Lingga, Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur 75683, Indonesia. Kantor ini dapat dikunjungi pada hari dan jam kerja yakni Senin - Jumat Pukul 07.30 s/d 15.30 WITA. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur memiliki visi dan misi yang mendukung dan menunjang visi dan misi Pemerintah Kabupaten Kutai Timur, khususnya di bidang perpustakaan dan kearsipan, yakni: Koleksi Perpustakaan.

Berdasarkan jenisnya, koleksi bahan pustaka perpustakaan terdiri atas:

1. Koleksi tercetak, antara lain :
 - a. Koleksi buku teks,
 - b. Koleksi buku referens,
 - c. Koleksi deposit
2. Koleksi terbitan berseri, antara lain :
 - a. Koleksi majalah (populer dan ilmiah),
 - b. Koleksi surat kabar (lokal dan nasional),
3. Koleksi terekam, antara lain :
 - a. Koleksi kaset audio,
 - b. Koleksi CD/VCD/DVD

Total Koleksi : 1.688 judul, 13.753 eksemplar (aatste wijziging, 2019).

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan dan menunjang penelitian “Pengembangan Perpustakaan Daerah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur”, penulis melakukan peninjauan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang pada dasarnya memiliki tema yang sama yaitu terkait dengan Pengembangan Perpustakaan. Hal ini dianggap cukup penting bagi penulis karena sekaligus untuk mengetahui perbedaan ataupun kesamaan penelitian terdahulu dan sekarang.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul & Tahun	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1.	Rhoni Rodin	Analisis Kesiapan dan Tantangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia Menghadapi Era 4.0 (2019)	Bagaimana kesiapan dan apa saja tantangan yang dihadapi perpustakaan perguruan tinggi Islam dalam menghadapi era 4.0?	Perpustakaan perguruan tinggi Islam memiliki peluang untuk berperan di tengah situasi yang menantang ini. Kuncinya terletak pada kemampuan pustakawan dan para pengelola perpustakaan membuktikan secara sistematis dan ilmiah bahwa peran mereka memang relevan dan diperlukan oleh semua pemangku kepentingan. Di aspek inilah profesionalisme pustakawan perguruan tinggi Islam akan diuji, bukan di aspek penguasaan keterampilan teknisnya saja.
2.	Muh. Aksan	Efektivitas Pelayanan Arsip di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan (2018)	Bagaimana Efektivitas Pelayanan Arsip di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Prov. Sulawesi Selatan?	Pelayanan Arsip yang ada pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan sudah berjalan dengan baik, namun dalam tingkat kepuasan dan keadaptasian sepenuhnya efektif, hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam memberikan pelayanan kepada pengguna jasa layanan arsip belum memadai. Dan dalam keadaptasian, masih

				adanya SDM yang belum memahami secara maksimal tentang penggunaan teknologi kearsipan berbasis elektronik yang berdampak pada persaingan penyediaan jasa pelayanan arsip.
3.	Agustina Pallewa	Strategi Pengembangan Perpustakaan di SMA Negeri 11 Makassar (2019)	<p>1. Bagaimana strategi pengembangan perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di Perpustakaan SMA Negeri 11 Makassar?</p> <p>2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di Perpustakaan SMA Negeri 11 Makassar?</p>	<p>1. Strategi pengembangan perpustakaan di SMA Negeri 11 Makassar yang dilakukan adalah strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi pengembangan koleksi dan strategi pengembangan sarana dan prasarana. Strategi pengembangan pengelola yang dilakukan adalah menambah pengelola yang ahli dalam bidang perpustakaan. Strategi pengembangan koleksi yang dilakukan adalah memberi label setiap buku agar mempermudah dalam mencari dan menyimpan buku di rak. Strategi pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan adalah menambah fasilitas serta memperluas gedung.</p> <p>2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan perpustakaan yaitu kendala utamanya adalah dana untuk pengadaan fasilitas, kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap pengembangan perpustakaan. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut perlu mengajukan pengadaan fasilitas kepada bendahara sekolah agar teralisasi, harapan pengelola perpustakaan dengan adanya kepedulian kepala sekolah terhadap pengembangan perpustakaan.</p>

Pada penelitian terdahulu dapat kita lihat jika penulis mengambil 3 contoh penelitian, yaitu:

1. Penelitian pertama yang diteliti oleh Rhoni Rodin membahas tentang Analisis Kesiapan dan Tantangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia Menghadapi Era 4.0 dengan rumusan masalah yang digunakan ialah:
 - Bagaimana kesiapan dan apa saja tantangan yang dihadapi perpustakaan perguruan tinggi Islam dalam menghadapi era 4.0? (Rodin, 2020)
2. Penelitian kedua yang diteliti oleh Muh. Aksan membahas tentang Efektivitas Pelayanan Arsip di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan dengan rumusan masalah yang digunakan ialah:
 - Bagaimana Eektivitas Pelayanan Arsip di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Prov. Sulawesi Selatan? (Muh. Aksan, 2018)
3. Penelitian ketiga yang di teliti oleh Juarni membahas tentang Strategi Pengembangan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa SMA Negeri 11 Makassar, dengan rumusan masalah yang digunakan ialah:
 - Bagaimana strategi pengembangan perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di Perpustakaan SMA Negeri 11 Makassar?
 - Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di Perpustakaan SMA Negeri 11 Makassar? (Agustina Pallewa, 2019)

Sedangkan penulis sendiri membahas tentang Pengembangan Perpustakaan Daerah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur, dengan rumusan masalah ialah :

- Bagaimana kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam pengembangan Perpustakaan Daerah Di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur?
- Bagaimana Strategi Pengembangan perpustakaan daerah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur?

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di teliti saat ini terdapat di Rumusan Masalah, di lihat dari rumusan masalah yang terdapat di penelitian terdahulu tidak sama dengan rumusan masalah yang saat ini penulis ingin teliti. Dan pada penelitian terdahulu ketiga memiliki tema yang sama mengenai Strategi Pengembangan. Namun perbedaannya disini penelitian terdahulu terfokus pada pengembangan Perpustakaan SMA Negeri 11 Makassar dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa sedangkan penelitian yang saat ini akan diteliti adalah pengembangan Perpustakaan Daerah oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek suatu penelitian berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah diuraikan sebelumnya atau bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dengan masalah yang penting (Sugiyono, 2009) Berikut

ini dikemukakan kerangka yang berfungsi sebagai penuntun, sekaligus mencerminkan alur pikir dan merupakan dasar analisis.

Kesiapan dan Strategi pengembangan disusun atas dasar analisa lingkungan serta visi, misi, dan tujuan organisasi/perusahaan dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur. Objek yang akan dianalisa pada penelitian ini adalah Perpustakaan Daerah Sangatta Utara dengan menggunakan Indikator dari Teori kesiapan organisasi untuk perubahan oleh (Weiner, 2009) memandang individu sebagai bagian dari kerja tim dalam sebuah organisasi, sehingga tepat diterapkan untuk mengkaji kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur sebagai sebuah organisasi di mana aparatur sipil negara yang ada di dalamnya merupakan bagian dari kerja tim.

Dalam pandangan (Weiner, 2009) *change efficacy* yakni keberhasilan perubahan merupakan fungsi dari penilaian kognitif anggota organisasi terhadap tiga faktor penentu kemampuan implementasi untuk perubahan, yaitu (1) tuntutan tugas, (2) ketersediaan sumber daya, dan (3) faktor situasional. Dan menggunakan beberapa dimensi strategi yang dikemukakan oleh (Mintzberg, Henry Quinn & Ghoshal, 1999) yaitu: Tujuan, Kebijakan dan Program.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di bagian sebelumnya bahwa pada UU No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada bab V pasal 14 ayat 3 mengatakan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu tahap awal dalam mengembangkan perpustakaan yakni dengan melihat sejauh mana kesiapan dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur dalam

mengembangkan Perpustakaan Daerah Sangatta Utara. Lebih lanjut, dalam proses pengembangan perpustakaan daerah perlu juga diperhatikan strategi dalam mengembangkan perpustakaan, tujuannya agar strategi yang akan dilakukan ini cukup efektif dalam proses pengembangan Perpustakaan Daerah Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

Oleh karena itu diajukan kerangka konsep yang menjadi pedoman dalam penelitian dan penyusunan tulisan ini. Berikut diuraikan indikator yang didasarkan pada masalah pada penelitian ini.

1. Kesiapan Pengembangan Perpustakaan dapat dinilai melalui indikator berikut:

a) Tuntutan tugas

Tuntutan tugas adalah beban pekerjaan dan tanggung jawab yang dipikul oleh orang/kelompok untuk memenuhi standar pemenuhan tugas yang diwajibkan. Urusan perpustakaan dan urusan kearsipan merupakan urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan pelayanan dasar. Dalam kerangka urusan ini Dispusipda Kabupaten Kutai Timur memiliki tugas dan tanggungjawab yang setara dengan perangkat daerah yang masing-masing memiliki tugas dan tanggungjawab dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

b) Ketersediaan sumber daya

Sumber Daya adalah kemampuan segala tenaga dan upaya yang bersumber dari orang/kelompok, serta kemampuan sarana dan prasarana.

Ketersediaan Sumber daya saat ini menjadi masalah yang kompleks bagi setiap OPD. Sebagai salah satu komponen yang mampu mendorong dan mempunyai daya ataupun kemampuan terhadap pencapaian visi misi Kabupaten Kutai Timur adalah dengan ketersediaan sumber daya manusia dan kelengkapan OPD yang berkemampuan serta professional.

c) Faktor situasional

Dalam uraian Faktor Situasional ini, Peneliti berusaha memberikan gambaran dalam penjabaran tantangan dan hambatan yang sedang dihadapi Dispusip Kutai Timur dalam proses pengembangan menuju perpustakaan yang berbasis digital.

2. Strategi efektif mengandung tiga unsur penting, yakni :

a) Tujuan

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi/instansi. Tujuan adalah salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menyusun strategi karena penetapan tujuan secara langsung terkait dengan strategi yang akan digunakan oleh suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuannya, dan setelah tujuan ditetapkan, kita dapat memilih strategi yang akan digunakan. (Henry Mintzberg, Joseph Lampel, 2003)

b) Kebijakan

Kebijakan adalah seperangkat kesimpulan yang menjadi pedoman serta batasan tindakan yang dibuat. Kebijakan dibuat untuk menentukan jalannya suatu tujuan tertentu, sehingga memudahkan untuk

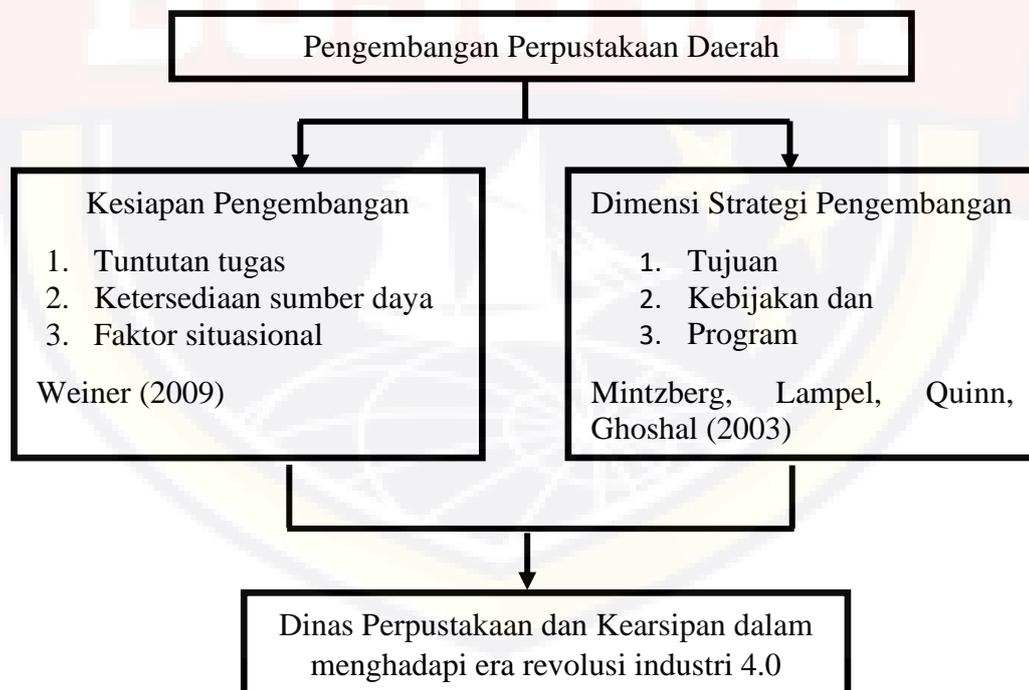
memfokuskan suatu organisasi atau instansi dalam menjalankan suatu strategi. (Henry Mintzberg, Joseph Lampel, 2003)

c) Program

Program adalah serangkaian langkah yang dibuat agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan program ini adalah untuk mengatur semua tindakan yang dilakukan agar taktik yang digunakan dapat dilakukan secara maksimum. (Henry Mintzberg, Joseph Lampel, 2003)

Untuk lebih memperjelas kerangka pikir ini, maka akan disajikan dalam bentuk gambar di bawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif pada penelitian ini, yakni sebagai memahami atau menggambarkan realitas pada peristiwa yang sedang dicermati, membuat data yang objektif lebih mudah diperoleh guna mengetahui dan memahami perkembangan perpustakaan daerah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 di Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur.

Menurut (I Made Wirartha, 2006), Tujuan pendekatan analisis deskriptif kualitatif adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan merangkum berbagai setting dan skenario berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk wawancara atau observasi tentang masalah yang diselidiki di lapangan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur, berada di Jl. Soekarno Hatta No. 2 75611 Kutai Timur Sangatta Utara. Penulis mengambil lokasi ini mengingat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur yang bertanggungjawab dan yang memiliki wewenang penuh untuk mngembangkan perpustakaan daerah sangatta utara kabupaten kutai timur. Untuk waktunya sendiri penulis akan menyesuaikan pada hari serta jam kerja, yakni pada hari Senin - Jumat Pukul 07.30 s/d 15.30 WITA.

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung oleh sumber data yaitu oleh staf kantor Badan Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten Kutai Timur pada pelayanan Perpustakaan terkhusus penanggungjawabnya dengan cara untuk memperoleh respons yang berhubungan pada penelitian ini, dilakukan observasi atau wawancara dengan informan. (Lexy J. Moleong, 2018)

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara tak langsung guna membantu penyusunan dalam pengkajian ini dengan dokumen atau catatan yang ada, dan tulisan ilmiah di beberapa media, referensi, dan dokumen sah yang akan memverifikasi keakuratan informasi penting yang selalu relevan pada topik. (Lexy J. Moleong, 2018)

3.4 Informan Penelitian

Informan ialah orang-orang yang akan membagikan penjelasan mengenai keadaan dan lingkungan setting penelitian. Orang-orang ini perlu memiliki pengalaman dan bisa memberi pandangan mendalam pada lingkup penelitian ini. (Shidiq & Choiri, 2019) . Pada penelitian ini informan yang peneliti maksud yakni :

Tabel 3.1

Daftar Informan

No	Informan	Nama Informan
1	Kepala Dinas Perpustakaan dan Karsipan Kutai Timur	H. Suriansyah, S.H
2	Sekretaris Dinas	Dra. Musripah, M.Si
3	Kelompok Jabatan Fungsional – Pustakawan	Neviga S.Amd Tidi Bakti S.Amd
4	Kepala Seksi Layanan Perpustakaan	Lince Lumalin S.i.kom
5	Staf Pelayanan Perpustakaan	Yulianti Rante S.sos Elfina Ginting S.i.kom
6	Masyarakat pengguna perpustakaan (Karyawan PT.Kaltim Prima Coal)	Irwan Setiawan S.AB Bram Dayu S.AB

Ada juga tolak ukur yang ditetapkan selama menentukan informan ialah :

- a. mempunyai pengetahuan terhadap upaya mengembangkann Perpustakaan Daerah
- b. memegang tugas pada cara pengembangan Perpustakaan Daerah.
- c. berpartisipasi pada pelatihan program pengembangan perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur pada mitra kerja Perpustakaaan Daerah.
- d. signifikan selama menanggapi pertanyaan yang disampaikan

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Peneliti memerlukan berbagai strategi penyatuan petunjuk untuk mendapatkan bahan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu:

3.5.1 Wawancara

Menurut (Lexy J. Moleong, 2018), Menurut Moleong, wawancara yakni aktivitas perbincangan karena tujuan khusus. Pewawancara, yaitu orang yang memberikan pertanyaan, lalu orang yang diwawancarai yaitu orang yang menawarkan tanggapan pada persoalan tadi dengan melakukan percakapan. Selain itu, Wawancara ialah cara mengumpulkan informasi sebagai tujuan penelitian melalui model bertanya dan menjawab pertanyaan antara pewawancara dan yang diwawancarai. Jika Anda hendak mengerjakan ilmu pendahuluan agar mengenali problem yang perlu dipelajari lebih lanjut, Anda dapat menggunakan wawancara sebagai strategi pengumpulan data. Akibatnya, peneliti melaksanakan wawancara tatap muka (face to face) dan media sosial online (WhatsApp) dengan informan untuk penelitian ini.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah pendekatan mengumpulkan informasi yang digunakan oleh peneliti yang turun ke lapangan untuk melihat dan mendokumentasikan peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki. Peneliti biasanya dapat mengambil peran sebagai partisipan atau pengamat.

Menurut (Sugiyono, 2009), Peneliti belajar tentang perilaku dan makna penelitian dengan melakukan observasi. Peneliti melakukan kegiatan observasi terbuka atau terselubung dalam penelitian ini. Dalam hal itu dijelaskan bahwa selama pengumpulan data, peneliti memberitahu informan atau sumber data secara langsung bahwa ia sedang melakukan penelitian. Hasilnya, subjek

penelitian dapat mempelajari kegiatan peneliti dari awal hingga akhir. Hasilnya, subjek penelitian dapat mempelajari kegiatan peneliti dari awal hingga akhir.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana penelusuran materi sejarah dalam bentuk tertulis, seperti surat, buku harian, dan laporan, atau dalam bentuk digital, seperti gambar, video, kertas, hard drive, atau film.

3.6 Teknik Pengabsahan Data Penelitian

Pada dasarnya pengecekan validitas data selain diperlukan sebagai menentang klaim jika pengkajian kualitatif tidak ilmiah, adalah komponen integral dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Lexy J. Moleong, 2018). Keaslian data diperiksa untuk melihat apakah penelitian dilakukan secara ilmiah dan untuk melihat apakah data yang diperoleh akurat. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2009).

Sangat penting untuk menilai validitas data dalam penelitian kualitatif untuk mempertanggungjawabkannya sebagai penelitian ilmiah. Dimungkinkan untuk melakukan uji validitas data.

A. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Istilah "perluasan pengamatan" mengacu pada proyek penelitian yang kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan melakukan wawancara dengan sumber data yang digunakan sebelumnya serta sumber data baru. Pengamatan interaksi antara penelitian dan sumber akan menjadi semakin terjerat, lebih dekat, lebih terbuka, dan saling eksklusif, menghasilkan pengetahuan yang semakin lengkap.

Tujuan memperluas observasi untuk menilai kredibilitas data penelitian adalah untuk menguji data yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar atau belum, apakah ada perubahan atau tidak. Setelah kembali ke lapangan dan memastikan bahwa data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan atau namar artinya dapat dipercaya, maka pengamatan harus dihentikan.

2. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Meningkatkan akurasi atau ketekunan dari waktu ke waktu sehingga keakuratan data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat secara akurat dan metodis. Meningkatkan akurasi adalah salah satu teknik untuk mengatur dan memeriksa pekerjaan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar.

Membaca dan berbagi referensi, buku, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen yang relevan, serta membandingkan hasil studi yang diperoleh, dapat membantu meningkatkan ketekunan penelitian. Akibatnya, penelitian

akan lebih berhati-hati saat menyiapkan laporan, sehingga menghasilkan temuan yang lebih berkualitas.

3. Triangulasi

Wiliam Wiersma dalam (Sugiyono, 2009) mengatakan Dalam pengujian kredibilitas, sumber digambarkan sebagai data yang diperiksa dari berbagai sumber pada berbagai periode. Hasilnya, ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Hal ini dilakukan untuk memeriksa kredibilitas data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Peneliti mempelajari data untuk menghasilkan konsensus (member check) di antara tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Hal ini dilakukan dengan membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan beberapa cara untuk menguji kepercayaan data.

Wawancara, observasi, dan dokumentasi, misalnya, dapat digunakan untuk memverifikasi data. Jika teknik penilaian kredibilitas data memberikan hasil yang berbeda, tim peneliti akan berkonsultasi dengan sumber data yang sesuai untuk menentukan data mana yang benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang diperoleh dengan teknik wawancara pada pagi hari, saat yang diwawancarai masih segar, akan menghasilkan data yang lebih valid dan dengan demikian lebih kredibel. Bisa juga dengan melakukan

wawancara, observasi, atau prosedur lain pada waktu yang berbeda atau dalam setting yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan hasil yang tidak konsisten, operasi diulangi sampai kepastian data diverifikasi.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Penelitian dapat mengubah kesimpulannya jika tidak ada lagi bukti yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, yaitu jika Anda terus mendapatkan data yang bertentangan dengan data yang ditemukan.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Istilah "referensi" mengacu pada bukti yang mendukung kesimpulan peneliti. Disarankan dalam laporan penelitian bahwa fakta-fakta yang diberikan dilengkapi dengan gambar atau kertas nyata agar lebih dapat diandalkan.

6. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari member check adalah untuk melihat seberapa dekat data yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah disediakan oleh penyedia data. Jadi tujuan member check adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diterima dan digunakan dalam penyusunan laporan konsisten dengan apa yang dimaksud dengan istilah "sumber data" atau "informan".

B. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan tingkat keakuratan atau dapat

diterapkan pada hasil penelitian terhadap populasi tempat sampel diambil (Sugiyono, 2009) Situasi lain masih dapat menerapkan / menggunakan pertanyaan terkait dengan nilai transfer hingga saat ini. Bagi peneliti, nilai transfer sangat tergantung pada pengguna, oleh karena itu validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan ketika penelitian dapat digunakan dalam berbagai konteks dan keadaan sosial.

C. *Dependability*

Keandalan mengacu pada penelitian yang dapat diandalkan; dengan kata lain, beberapa percobaan secara konsisten menghasilkan hasil yang sama. Dalam hal reabilitas ini, (Sugiyono, 2009) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan yakni dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, namun dapat memberikan data. Penelitian seperti itu perlu diuji *dependability*.

Penelitian tentang ketergantungan atau reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah hasil yang diperoleh orang lain dengan menggunakan proses penelitian yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Audit dari seluruh proses penelitian digunakan untuk melakukan pengujian reliabilitas. Melalui penggunaan auditor independen untuk mengawasi seluruh tindakan peneliti saat melakukan penelitian.

D. *Confirmabilit*

Objektivitas pemeriksa kualitatif juga dikenal sebagai uji konfirmabilitas penelitian. Ketika temuan penelitian disetujui oleh sejumlah

besar orang, itu dikatakan objektif. The term "qualitative research confirmability test" refers to the process of evaluating the findings of qualitative research.

Karena uji kompatibilitas berbeda dengan uji ketergantungan dalam penelitian kualitatif, kedua pengujian tersebut dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian konfirmabilitas memerlukan evaluasi temuan penelitian dalam kaitannya dengan proses yang digunakan. Penelitian telah memenuhi syarat konfirmabilitas jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang digunakan. Dalam penelitian, jangan berpura-pura bahwa metode itu tidak ada karena hasilnya ada (Sugiyono, 2009) Menurut *Confirmability*, peneliti menguji temuan penelitian dengan menghubungkannya dengan metode penelitian lapangan saat ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Semua sumber daya, informasi, dan fakta di lapangan yang tidak dapat dikuantifikasi atau dihitung secara sistematis karena berupa data lisan dianggap sebagai data kualitatif (kalimat atau kata). Hasilnya, data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, dimana data dikumpulkan dalam bentuk informasi dan deskripsi berupa kalimat dan kata-kata, yang kemudian dihubungkan dengan data lain untuk memperoleh kejelasan pada suatu kebenaran yang dapat dikumpulkan. Bukan berupa angka, melainkan berupa penjelasan.

Siklus tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut: Setelah data dikumpulkan dan dievaluasi menggunakan metode deskriptif kualitatif yang

dikemukakan oleh (Lexy J. Moleong, 2018), siklus tersebut dapat digambarkan seperti berikut:

3.7.1. Klasifikasi Data

Langkah awal dalam analisis data adalah mengelompokkan data menurut indikator-indikator masalah yang sedang dipertimbangkan. Klasifikasi adalah perlakuan yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data dengan mengklasifikasikan beberapa kategori. Peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap data-data yang telah diperoleh yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus permasalahan guna mempermudah dalam melakukan analisis data. (Gitleman, 2014)

3.7.2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, mereduksi, mengabstraksikan, dan memodifikasi data “mentah” yang berasal dari catatan lapangan, kemudian mencari data yang paling relevan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya (Miles, 1992)

3.7.3. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah metode untuk menggambarkan hasil data secara sistematis dalam kaitannya dengan setiap topik percakapan. Deskripsi data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Mendeskripsikan informasi dari responden ini ada dua macam. Jika data yang ada adalah data kualitatif, maka deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Jika data tersebut dalam bentuk kuantitatif atau ditransfer dalam angka maka cara mendeskripsi data dapat dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti. Analisis data yang paling sederhana dan sering digunakan oleh peneliti atau pengembang adalah menganalisis data yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif.

Dengan menganalisis secara deskriptif ini mereka dapat mempresentasikan secara ringkas, sederhana, dan lebih mudah dimengerti. Yang termasuk analisis deskriptif pada umumnya termasuk mengukur tendensi sentral, mengukur variabilitas, mengukur hubungan, mengukur perbandingan dan mengukur posisi suatu skor. Fungsi deskripsi data adalah untuk mengadministrasi dan menampilkan ringkasan yang ada sehingga memudahkan pembaca lain mengerti substansi dan makna dari tampilan data tersebut (Miles, 1992)

3.7.4. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data (Miles, 1992)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan RI No. 116/1963 tanggal 19 Desember 1963 tersebut merupakan awal Mulan Badan Perpustakaan Provinsi Kutai Timur dengan dibangunnya Perpustakaan Negara Samarinda. Kemudian lewat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.079/0/9975 didirikan pusat pengembangan perpustakaan. Seiring dengan berdirinya Pusat Pengembangan Perpustakaan, Perpustakaan Negara di ibu kota provinsi di seluruh Indonesia ini diubah menjadi perpustakaan daerah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 1 September 1980 melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0222/0/1980 Pusat Pengembangan Perpustakaan ditetapkan sebagai Instansi Induk 27 Perpustakaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di setiap provinsi.

Dalam rangka menerapkan dan mengembangkan sistem nasional Perpustakaan secara utuh dan terpadu, maka pada tanggal 17 Mei 1980 melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0164/1980 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dibentuk Perpustakaan Nasional, dengan mengintegrasikan lembaga-lembaga sebagai berikut:

1. Perpustakaan Sejarah, Politik & Sosial

2. Bidang Bibliografi dan Deposit pada Pusat Pembinaan
3. Perpustakaan
4. Perpustakaan Museum Nasional
5. Perpustakaan Wilayah di 27 Provinsi seluruh Indonesia

Sejalan dengan itu, Presiden Republik Indonesia memandang perlu membentuk lembaga yang khusus menangani perpustakaan secara nasional. Untuk mendukung upaya tersebut, Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1989 tanggal 6 Maret 1989 tentang Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. melalui keluarnya Kepres tersebut, Perpustakaan Wilayah yang ada di 27 Propinsi berganti nama menjadi Perpustakaan Daerah. Dalam perkembangan selanjutnya, Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 1997 tentang Perpustakaan Nasional. Dengan terbitnya Perpres tersebut, perpustakaan daerah di seluruh Indonesia berubah nama menjadi perpustakaan nasional provinsi. Sejalan dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, Perpustakaan Daerah Kabupaten Kutai Timur kembali mengalami perubahan nama dan perubahan status. Melalui Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 02 Tahun 2001 tentang Perangkat Daerah Provinsi. Kalimantan Timur, Perpustakaan Nasional Provinsi Kalimantan Timur ditetapkan sebagai lembaga teknis provinsi dengan nama Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur. Pada awal tahun 2017, perpustakaan daerah dan dinas kearsipan di Kabupaten Kutai Timur sebelumnya merupakan penggabungan dari dua lembaga yaitu Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur dan Badan Kearsipan Provinsi

Kalimantan Timur yang memiliki tugas pokok yang berbeda, diketahui dalam pelaksanaan tugas pokok tersebut, fungsi, dan kewenangan perpustakaan serta pelayanan kearsipan di wilayah Kabupaten Kutai Timur didasarkan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, serta Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah.

4.1.2. Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan BAB VI Pembentukan, Penyelenggaraan, Serta Pengelolaan Dan Pengembangan Perpustakaan pada Bagian Kesatu menjelaskan tentang Pembentukan Perpustakaan. Pada pasal 15 tertera:

1. Perpustakaan dibangun menjadi bentuk penyajian terhadap masyarakat dan pemustaka.
2. Pembentukan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (2) Pembentukan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) paling sedikit memenuhi persyaratan sebagai berikut: a. memiliki koleksi perpustakaan; B. memiliki perpustakaan; C. memiliki sarana dan prasarana perpustakaan; D.memiliki sumber pendanaan; dan e. Ceritakan keberadaannya kepada Perpustakaan Nasional.

Bagian Kedua Penyelenggaraan Perpustakaan Pasal 16 Penyelenggaraan perpustakaan berdasarkan kepemilikan terdiri atas: a. perpustakaan pemerintah; b. perpustakaan provinsi; c. perpustakaan kabupaten/kota; d.

perpustakaan kecamatan; e. perpustakaan desa; f. perpustakaan masyarakat; g. perpustakaan keluarga; dan h. perpustakaan pribadi.

Pasal 17 Penyelenggaraan perpustakaan dilakukan sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Bagian Ketiga Pengelolaan dan Pengembangan Perpustakaan Pasal 18 Setiap perpustakaan dikelola sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Sementara itu, pada Pasal 19 menyatakan bahwa:

1. Peningkatan perpustakaan yakni usaha meningkatkan pelayanan, , pengelolaan perpustakaan dan sumber daya baik dalam hal kualitas maupun kuantitas.
2. Pengembangan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi dan tujuan, serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
3. Pengembangan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan secara berkesinambungan.

4.1.3. Visi dan Misi

Visi: “Terwujudnya Kutai Timur Cerdas dan Tertib Arsip Menuju Kemandirian di Sektor Agribisnis dan Agroindustri”.

Misi: Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dan Sadar Tertib Arsip Di Kabupaten Kutai Timur

Tugas Pokok, Membantu Gubernur dan Kepala Daerah melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang perpustakaan dan kearsipan.

4.1.4. Fungsi

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang perpustakaan dan kearsipan sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan pemerintah daerah;

2. Perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang perpustakaan dan kearsipan;
3. Penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang perpustakaan dan kearsipan;
4. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang deposit, pelestarian, pengembangan koleksi dan pengolahan bahan perpustakaan;
5. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang layanan, otomasi, dan kerjasama perpustakaan;
6. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca;
7. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang pengelolaan arsip;
8. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang pembinaan kearsipan dan tenaga kearsipan;
9. Penyelenggaraan kegiatan kesekretariatan;
10. Pembinaan Kelompok Jabatan Fungsional; dan
11. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4.1.5. Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dalam mengacu pada visi dan misi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Di Kabupaten Kutai Timur tahun 2019-2023 adalah :

Mengembangkan dan membudayakan minat baca masyarakat Kabupaten Kutai Timur, Serta Terwujudnya Pendayagunaan Dan Pelestarian Arsip

Berangkat dari rumusan tujuan tersebut di atas, selanjutnya dirumuskan sasaran yang ingin dicapai dalam kurun waktu 2019-2023 yang diangkat dari rumusan tujuan tersebut diatas adalah sebagai berikut :

Meningkatkan Minat dan Budaya Baca serta terwujudnya sadar tertib arsip

Gambar 4.1

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur



(Sumber: Olah data)

4.2. Identitas Informan

1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur

Kepala Dinas : H.Suriansyah, S.H

2. Staf Pelayanan Perpustakaan Daerah

Kepala Seksi Layanan : Lince Lumalin S.i.kom

Staf Pelayanan : Yulianti Rante S.sos

Elfina Ginting S.i.kom

3. Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur

Sekretaris Dinas : Dra.Musripah,M.Si

4. Pustakawan

Nama : Neviga S.Amd (pustakawan)

Tidi Bakti S.Amd (pustakawan)

5. Karyawan PT.Kaltim Prima Coal

Irwan Setiawan S.par

Menggunakan perpustakaan tahun 2019-2020 (saat sedang skripsian)

6. Karyawan PT.Kaltim Prima Coal

Bram Dayu S.AB

Menggunakan perpustakaan tahun 2019

4.3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Selama 1 bulan penelitian ini dilaksanakan, yang dimulai pada tanggal 21 Juni 2021 hingga 21 Juli 2021. Dalam proses penelitian, peneliti melakukan observasi dilokasi penelitian dan mengadakan tanya jawab/wawancara terhadap pihak-pihak yang berperan langsung pada proses pengelolaan perpustakaan dan kearsipan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur. Adapun hasil wawancara dan penelitian, peneliti rangkum dengan berbagai argumen dan pendapat pihak-pihak yang berkepentingan serta membahas hasil penelitian dalam

bentuk narasi dengan memberikan penjelasan empiris yang relevan dengan keadaan di lokasi penelitian.

1. Kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam pengembangan Perpustakaan Daerah di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur

Kesiapan adalah sifat yang menggambarkan tentang pematangan atas aksi dan rencana yang sejalan. Adapun Kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kutai Timur ditandai dengan pemenuhan tuntutan tugas yang telah berjalan baik, pemenuhan sumber daya yang mendukung serta kemampuan yang adaptif terhadap situasi. Maka dalam penelitian ini dikaji dan dianalisis terkait penilaian atas kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kutai Timur terdapa program program yang direncanakan dengan aksi yang seharusnya sejalan dengan program tersebut.

Dalam menjawab rumusan masalah pertama ini, peneliti menggambarkan dalam beberapa indicator yang dirujuk dari Weiner:2009 yaitu:

a. Tuntutan Tugas

Tuntutan tugas adalah beban pekerjaan dan tanggung jawab yang dipikul oleh orang/kelompok untuk memenuhi standar pemenuhan tugas yang diwajibkan. Dalam indicator ini, tuntutan tugas digambarkan dengan regulasi UU No 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah kemudian penyajian *job description* OPD.

Sesuai dengan mandat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tmengenai Pemerintahan Daerah sesungguhnya penyelenggaraan

Pemerintahan Daerah pada dasarnya bertumpu pada otonomi daerah. Bagi perwujudan otonomi daerah, termuat kegiatan pemerintahan konkuren yang diberikan kepada Daerah, yang kemudian sebagai kewenangan daerah yang terdiri dari urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan.

Urusan perpustakaan dan urusan kearsipan merupakan urusan pemerintahan yang perlu yang berkaitan dengan pelayanan dasar. Dalam konteks urusan tersebut, Dispusipda Kabupaten Kutai Timur mempunyai tugas dan tanggungjawab yang setara pada perangkat daerah yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggungjawab dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Berangkat dari hal tersebut, wawancara kepada Dra. Saripah, M.Si selaku Sekertaris Dispusipda Kabupaten Kutai Timur berpendapat bahwa:

“Pada Undang-Undang No 43 Tahun 2007 mengenai Perpustakaan, pada Bab V pasal 14 ayat 3 dijelaskan sesungguhnya setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi” (28/6/2021)

Berdasarkan pendapat Dra. Saripah bahwa dalam tahap pengembangan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 Bab V Layanan Perpustakaan Pasal 14 sebagai berikut.

- (1) Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka.
- (2) Setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan.

- (3) Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
- (4) Layanan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.
- (5) Layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka.
- (6) Layanan perpustakaan terpadu diwujudkan melalui kerja sama antarperpustakaan.
- (7) Layanan perpustakaan secara terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilaksanakan melalui jejaring telematika. (Stanton et al., 2007)

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menyajikan terkait pendirian perpustakaan, penyelenggaraan serta pembentukan perpustakaan.

Adapun tenaga perpustakaan, Pendidikan dan organisasi profesi juga dijelaskan pada bab VIII Bagian Kesatu Tenaga Perpustakaan Pasal 29, yaitu:

- (1) Tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan.
- (2) Pustakawan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional perpustakaan.
- (3) Tugas tenaga teknis perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dirangkap oleh pustakawan sesuai dengan kondisi perpustakaan yang bersangkutan.

- (4) Ketentuan mengenai tugas, tanggung jawab, pengangkatan, pembinaan, promosi, pemindahan tugas, dan pemberhentian tenaga perpustakaan yang berstatus pegawai negeri sipil dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (5) Ketentuan mengenai tugas, tanggung jawab, pengangkatan, pembinaan, promosi, pemindahan tugas, dan pemberhentian tenaga perpustakaan yang berstatus nonpegawai negeri sipil dilakukan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh penyelenggara perpustakaan yang bersangkutan. Pasal 30 Perpustakaan Nasional, perpustakaan umum Pemerintah, perpustakaan umum provinsi, perpustakaan umum kabupaten/kota, dan perpustakaan perguruan tinggi dipimpin oleh pustakawan atau oleh tenaga ahli dalam bidang perpustakaan. (Stanton et al., 2007)

Selain itu, beliau juga menjelaskan tentang pengembangan yang perlu dilaksanakan dengan penggambaran beliau bahwa:

“kalau pengembangan itu harus. Karena kita kan melaksanakan pelayanan perpustakaan ini tujuannya untuk Pendidikan bangsa. Itu ada di undang-undang. Bangsa Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan yang layak . jadi motonya kita seperti itu. Mencerdaskan kehidupan bangsa yang jelas itu satu. Yang kedua mendidik bangsa supaya maju dan perpustakaan ini merupakan mitra dari Pendidikan. Jadi kita dengan dinas Pendidikan seharusnya seiring sejalan, karena kita ini mendukung mereka.” (28/6/2021)

Dalam hal pengembangan juga dijelaskan oleh Dra. Saripah bahwa pengembangan memang perlu dilaksanakan karena mengingat ideologi Indonesia yang bertumpu pada Pendidikan bangsa dimana bangsa Indonesia

berhak mendapatkan Pendidikan yang layak, kemudian disejajarkan dengan moto Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Selain memberikan Pendidikan yang layak bagi bangsa, beliau juga menjelaskan bahwa yang terpenting adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertera pada alinea ke IV Undang Undang Dasar Republik Indonesia yang harus didukung pengaplikasiannya, maka berangkat dari fakta tersebut, Dra. Saripah menekankan bahwa seharusnya Dispusipda bermitra dengan Dinas Pendidikan mengingat tujuan dan fungsi Dispusipda merupakan refleksi dari upaya upaya memberikan Pendidikan yang layak dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

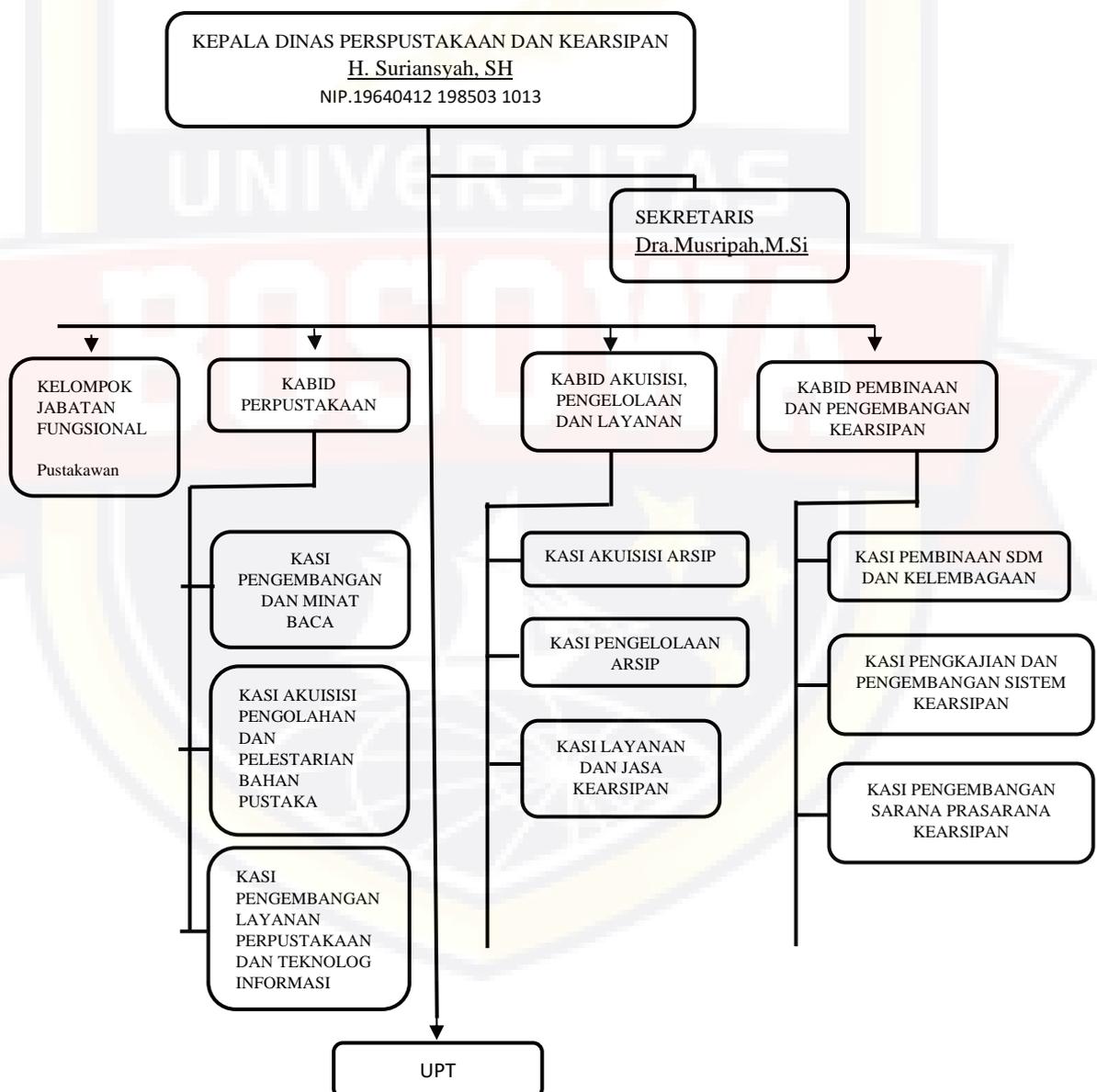
Selain itu, juga dibenarkan dalam tahap kesiapan pengembangan menuju dispusipda yang dimaksud adalah berbasis digital, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah, H. Surianyah menyatakan bahwa:

“yang kami sudah siapkan ya otomatis perangkatnya itu sudah berporoses juga. Alatnya (computer) mungkin dalam waktu 2 bulan kedepan sudah bisa. Tapi kami juga masih menunggu anggaran . aplikasinya sudah ada Cuma kan judul bukunya belum terbit, masih kosong disana. Karna kita belum bayar. Buku2nya itu dibeli juga. Makanya kita lagi nunggu anggarannya. Aplikasinya sudah ada Namanya ikutim .sudah bisa di download di playstore namun isinya masih kosong karna ini masih proses. Tapi ini belum tayang si sebenarnya mba, karna kita belum launching, belum bayar jugaa. Kalau ditanya siap ya kami sebenarnya siap. Ini orang nanti akses disini nnti ada keterangannya juga data pengujung kita. “(28/6/2021)

H. Surianyah selaku Kepala Dinas Dispusipda Kutai Timur menjelaskan secara rinci terkait upaya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai menuju perpustakaan yang berbasis digital.

Terkait tuntutan tugas dalam sudut pandang yang berbeda, maka penggambaran uraian tugas dan tanggung jawab aparat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur dalam struktur organisasi yang dicantumkan dalam rumusan Rencana Strategis Dispusipda.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Dispusipda



(Sumber: Renstra Dispusipda 2020)

Adapun penjabaran dari Struktur Organisasi di atas adalah:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, membawahkan : 1) Subbagian Perencanaan dan Pelaporan;
2) Subbagian Keuangan dan Aset; dan 3) Subbagian Kepegawaian dan Umum.
- c. Bidang Perpustakaan Deposit dan Pengembangan Bahan Perpustakaan;
- d. Bidang Bina Perpustakaan dan Budaya Gemar Membaca;
- e. Bidang Pelayanan Perpustakaan dan Kearsipan;
- f. Bidang Pengelolaan Arsip Dinamis;
- g. Bidang Pengelolaan Arsip Statis; dan
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.

Struktur organisasi Kabupaten Kutai Timur hanya menggunakan 2 (dua) tingkat eselon, yakni Eselon II (Kabid) dan Eselon III (Kepala Bidang), ditambah tingkat non-eselon (pejabat fungsional) dan tanpa menyertakan eselon IV (Kepala/Kepala Subbagian) Di masing-masing bagian teknis, sedangkan Sekretariat masih termasuk Eselon IV. Berdasarkan struktur organisasi yang telah ditentukan, saat menjalankan tugas dan fungsinya Dispusipda memiliki sistem organisasi untuk tingkatan sistemis jabatan yang teramat sedikit mempunyai dua jenjang, yaitu jenjang Eselon II dan jenjang Eselon III. Agar memaksimalkan penerapan tugas dan fungsinya dilakukan beserta melibatkan peran aktif para pejabat fungsional terutama pejabat fungsional pustakawan dan pejabat fungsional arsiparis secara efektif.

Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur mempunyai peran yang besar terhadap jalannya roda pemerintahan Daerah terutama dalam bidang perpustakaan dan penataan arsip. Secara struktur organisasi, penjabaran tugas dan fungsi perlu dilakukan optimalisasi guna tidak ada ketimpangan pembagian beban tugas pada unit kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur.

Membahas mengenai tugas pokok dan peran dispusipda dalam memajukan perpustakaan umum dan pengarsipan tata Kelola daerah Kabupaten Kutai Timur, di jelaskan oleh Kepala Dinas Dispusipda bahwa:

“pada tahun 2020 kami telah mengajukan perencanaan perpustakaan digital namun Ketika anggaran akan cair rencana harus di undur dulu karena 50% anggaran yang turun untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur lari ke covid.”(28/06/2021)

Dari penjelasan Kepala Dinas bahwa sesungguhnya perencanaan terhadap perpustakaan digital telah diajukan namun hambatan yang ditemui adalah 50% anggaran harus dipotong karena alasan pandemic covid 19 yang membutuhkan anggaran lebih menyebabkan perencanaan ini harus diundur.

Terkait dengan metode pelayanan, Staf Pelayanan Perpustakaan Daerah memberikan gambaran pelayanan yang selama ini dijalankan masih bersifat konvensional, dimana beliau menjelaskan bahwa:

“model pelayanannya masih bersifat biasa (konvensional). Jadi pengunjung datang mendaftar dulu dibawah (bagian porter). Isinya nama, statusnya (siswa, mahasiswa, atau pekerja) dan no.hp. kemudian tinggal mencari buku . namun jika bukunya ingin dibawa pulang harus mendaftar menjadi anggota dengan memperlihatkan identitas”(28/06/2021)

Hal diatas menjelaskan bahwa pelayanan yang masih bersifat konvensional masih menjadi standar pelayanan umum Dispusipda. sedangkan perkembangan masyarakat modern cenderung bertumbuh makin kompleks dan rumit akibat lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan demi perubahan pula berlangsung secara pesat dan mencapai lapisan yang mendalam dan luas. diwajibkan peran aparat pemerintah yang bekerja untuk mengatur dan mempersiapkan pelayanan informasi kepada masyarakat demi kebutuhan masyarakat akan informasi terhadap masyarakat sebagai keperluan masyarakat terhadap informasi kedepan kian meningkat dan untuk memperdalam pengetahuan masyarakat di bagian informasi yang sedang berkembang supaya sistem perubahan yang berjalan mampu dikendalikan secara sistematis.

demi memberikan kepuasan atas ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pengguna informasi fungsi dan tugas pokok Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sungguh berperan penting. Akibatnya, perubahan dan kecenderungan masa depan yang tumbuh cepat disemua sector dan disemua lapisan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara bahkan dalam hubungan antar masyarakat, antar bangsa, antar negara dapat dipantau dan diawasi dengan baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dirujuk peneliti dalam penelitian oleh Rhony Rodhin (2019) bahwa Perpustakaan perguruan tinggi Islam memiliki peluang untuk berperan di tengah situasi yang menantang ini. Kuncinya terletak pada kemampuan pustakawan dan para pengelola

perpustakaan membuktikan secara sistematis dan ilmiah bahwa peran mereka memang relevan dan diperlukan oleh semua pemangku kepentingan. Di aspek inilah profesionalisme pustakawan perguruan tinggi Islam akan diuji, bukan di aspek penguasaan keterampilan teknisnya saja.

Hal inipun berlaku pada Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur yang bukan sekedar corong informasi organisasi namun lebih sebagai mediasi dua arah yang bisa dimanfaatkan untuk menentukan arah kebijakan strategis organisasi yang dapat dikomunikasikan ke seluruh komunitas eksternal-internal. Untuk mewujudkan layanan public yang maksimal kepada masyarakat memberikan tantangan peran Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur. Karena itu diperlukan kemampuan untuk mengkaji bagaimana rumusan terbaik untuk mengkomunikasikan sebuah program pelayanan public kepada masyarakat.

Sekaranglah saatnya memikirkan bagaimana optimalisasi fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur yang bukan sekedar berhubungan dengan instansi pemerintah tetapi juga berhubungan dengan masyarakat secara nyata memiliki peran strategis. Tujuan ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan pola pikir dalam mendukung terwujudnya kualitas dan kuantitas kinerja pelayanan masyarakat yang lebih akomodatif, aspiratif, efisien, efektif, transparan dan akuntabel sehingga dapat mengidentifikasi berbagai kendala dan hambatan dalam proses pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan serta memberikan pemahaman bagi aparat pemerintah dan mencari pola komunikasi kepada masyarakat yang paling

tepat guna membentuk system informasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur sebagai corong pemerintah daerah.

Tabel 4.1

Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas Dan Fungsi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur (Sumber: Renstra Dispusipda)

	Capaian / Kondisi Saat Ini	Standar Yang Digunakan	Faktor Yang Mempengaruhi		Permasalahan Pelayanan OPD
			INTERNAL (KEWENANGAN OPD)	EKSTERNAL (DI LUAR KEWENANGAN OPD)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jumlah tenaga pengelola perpustakaan dan kearsipan	Kompetensi SDM belum standar	<u>Pustakawan</u> : -Pelaksana -Pelaksana Lanjutan -Penyedia <u>Arsiparis</u> : - Ahli - Terampil - Kompetensi SDM standar	Tenaga fungsional pustakawan dan fungsional arsiparis belum inovatif Tugas pokok dan fungsi belum optimal	Penempatan pejabat struktural yang belum sesuai dengan kompetensi dan kealihannya, serta kurang memahami tufoksi masing-masing Kebijakan penganggaran belum memprioritaskan Peningkatan Kompetensi SDM	Kinerja belum optimal Belum optimalnya pelaksanaan tugas pokok dan fungsi
Ada atau tidaknya dokumen perencanaan pembangunan di SKPD : • RENSTRA OPD • RENJA OPD • RKA OPD	Ada Ada Ada	Ada Ada Ada	- Kurangnya tenaga ahli dan PNS di bagian perencanaan program - Kurangnya sarana dan prasarana pendukung	- Belum didukung sistem regulasi di tingkat daerah (mis. Kurangnya Juknis) - Keterbatasan anggaran	- Belum optimal hubungan antara RENSTRA, RENJA, RKA - Minimnya data hasil monitoring yang dapat dijadikan rujukan perencanaan berikutnya
	Koleksi bahan pustaka terbatas	Koleksi bahan memadai	Anggaran terbatas	Kebijakan penganggaran belum memprioritaskan pengadaan bahan pustka	Pelayanan belum optimal

Tabel diatas menunjukkan tentang capaian atau kondisi yang dialami OPD, memperlihatkan terkait standar pelayanan yang dibuat, dan berdasarkan hal tersebut ditarik terkait factor yang mempengaruhi pelayanan

OPD kemudian disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi disebabkan karena ketidakefektifan terhadap upaya-upaya yang diusahakan OPD, baik itu kinerja yang mempengaruhi pelayanan, serta penghayatan akan nilai-nilai Renstra dan Renja yang belum maksimal.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Kutai Timur telah melaksanakan penilaian kinerja dengan mengacu pada Perjanjian Kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Kutai Timur tahun 2020 yang telah disepakati. Penilaian ini dilakukan oleh tim pengelola kinerja untuk mengevaluasi dan mengukur dalam rangka pengumpulan data kinerja yang hasilnya akan memberikan gambaran keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran. Dari hasil pengumpulan data selanjutnya dilakukan perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini yaitu:

Tabel.4.2
Membandingkan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun Ini (Sumber : Lakip Dispusipda)

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	CAPAIAN TAHUN 2019	TAHUN 2020			
				TARGET	REALISASI	PERSENTASE CAPAIAN	KATEGORI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Koleksi Buku yang Tersedia di Perpustakaan	Buku	-	150 Buku	-	-	
2	Persentase Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	%	129 %	67 %	74,34 %	111 %	
3	Persentase Jumlah Pengunjung	%	106 %	85 %	2,81 %	3,30 %	

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	CAPAIAN TAHUN 2019	TAHUN 2020			
				TARGET	REALISASI	PERSENTASE CAPAIAN	KATEGORI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Perpustakaan						
4	Persentase OPD yang Mengelola Arsip Sesuai Aturan	%	100 %	7,89 %	5,26 %	66,67 %	
5	Jumlah Kegiatan Pembinaan Petugas Kearsipan	Kali	100 %	4 Kali	2 Kali	50 %	

Dengan melihat tabel perbandingan di atas, dapat dijelaskan bahwa antara capaian kinerja tahun 2019 dan 2020 terdapat penurunan dalam pencapaian kerjanya. Berdasarkan target dan realisasi capaian kinerja pada tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja mencapai nilai interpretasi kurang baik, karena dari keseluruhan target kinerja yang diperjanjikan tidak terealisasi 100 %. Hal itu disebabkan adanya pandemi covid 19 yang mempengaruhi pelayanan baik perpustakaan maupun kearsipan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa sasaran, indikator kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan telah dilaksanakan dengan beberapa program dan kegiatan sebagaimana mestinya, namun demikian capaian indikator diharapkan maksimal sesuai target yang diterapkan.

Sebagai penunjang dalam meningkatkan kapasitas sumberdaya kearsipan terdapat pelaksanaan kegiatan pembinaan petugas kearsipan OPD

dan penerapan arsip sesuai aturan. Hal itu dimaksudkan agar dapat mewujudkan sasaran dan tujuan kearsipan secara menyeluruh khususnya pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan untuk masing-masing OPD pada umumnya.

b. Ketersediaan Sumber Daya

Sumber Daya adalah kemampuan segala tenaga dan upaya yang bersumber dari orang/kelompok, serta kemampuan sarana dan prasarana.

Ketersediaan Sumber daya saat ini menjadi masalah yang kompleks bagi setiap OPD. Sebagai salah satu komponen yang mampu mendorong dan mempunyai daya ataupun kemampuan terhadap pencapaian visi misi Kabupaten Kutai Timur adalah dengan ketersediaan sumber daya manusia dan kelengkapan OPD yang berkemampuan serta professional.

Tabel 4.3
SDM pada Dispusipda Kab. Kutai Timur (Sumber: Renstra Dispusipda)

No.	Nama Pendidikan	Esselon				Staf/Honorar		Jumlah
		I	II	III	IV	Staf	Honor	
1	Sekolah Dasar	-	-	-	-	-	-	-
2	SLTP	-	-	-	-	-	1	1
3	SLTA				1	6	212	219
4	Diploma I						1	1
5	Diploma II						-	-
6	Diploma III					5	7	12
7	Sarjana Muda						-	
8	Akademi						-	
9	Sarjana (S1)			1	14	16	54	85
10	Magister (S2)			3	2	1	1	7
	Jumlah			4	17	28	276	325

Tabel diatas menjelaskan terkait kapasitas dan sumber daya manusia Dispusidpa yang ditunjang dengan strata Pendidikan, dapat dilihat bahwa Sarjana berjumlah 85 orang dan Magister berjumlah 7 orang dengan jumlah

terbanyak didominasi oleh SLTA dengan jumlah 219 orang sehingga akumulasi dari sumber daya dari segala jenjang Pendidikan dalam ruang lingkup kantor dinas perpustakaan dan kearsipan Kutai Timur berjumlah 325 orang.

Komposisi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur yang sudah mengikuti Pelatihan Penjenjang sampai tahun 2020

Tabel 4.4
Komposisi Pegawai Dispusip (Sumber: Renstra Dispusipda)

No.	Nama Pendidikan/ Pelatihan	Esselon				
		I	II	III	IV	Yang belum
1	Diklatpim IV				3	2
2	Diklatpim III		4	15	5	3
3	Diklatpim II		4	19	2	3
4	Spamen					
5	Lemhanas					

Tabel diatas menjelaskan bahwa Adapun Pejabat struktural Dispusipda yang telah mengikuti pelatihan penjenjangan dan belum pernah mengikuti pelatihan penjenjangan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme dapat dilihat dalam bagan diatas.

Selain itu, upaya peningkatan Sumber daya manusia adalah dalam rangka pemenuhan dan peningkatan SDM yang professional dijelaskan oleh Kepala Dinas Dispusip Kab. Kutai Timur bahwa:

“Nanti inshaallah kedepannya kita juga akan memberikan pelatihan-pelatihan sesuai dengan kemampuan anggaran kita, paling tidak secara bertahap karena kan tidak bisa langsung nanti. Pasti ada yang menguasai operasional alat itu, pasti ada. Untuk tahun ini anggarannya kami fokuskan kepada penyediaan alat2nya dulu, melengkapi sarana dan prasarannya dulu kemudian tahun depan baru untuk kegiatan2 seperti pelatihan tersebut”(28/6/2021)

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa akan direncanakan pelatihan-pelatihan sesuai dengan kemampuan anggaran yang bisa dikelola, pelatihan ini akan diupayakan dilaksanakan secara bertahap, namun untuk tahun ini akan lebih difokuskan untuk penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai.

Selain itu, Sekertaris Dispusip, Dra Saripah membenarkan adanya upaya tersebut dalam peningkatan mutu SDM yang lebih baik menuju pengembangan perpustakaan yang berbasis digital. Beliau menambahkan pendapat tersebut, bahwa:

“kalau strateginya kita yang jelas sdmnya dulu yang dibenahi karena tidak semua orang pintar computer. Pertama sdmnya yang perlu digenjot misalnya melalui pelatihan. Kalau ada semacam pelatihan nanti akan kami ikutkan mereka”(28/6/2021)

Sumber daya manusia menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan, namun terlepas dari dukungan sumber daya manusia yang memadai, tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang juga memadai dan mendukung pengembangan ini.

Sedangkan pada wawancara yang dilakukan pada kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kutai Timur, selaku pustakawan, Neviga dan Tidi Bakti menjelaskan bahwa:

“kesiapan kami baru sekitar 40%. Tahun ini kami telah menerima 4 unit computer (linux) dan telah membangun 3 gazebo untuk para pengunjung yang ingin menggunakan internet dari perpustakaan ini. dari DAK (dana alokasi khusus). Computer ini digunakan untuk menginput buku-buku yang ada di perpustakaan daerah yang nantinya akan bisa diakses melalui internet. Ada sekitar 1000 judul yang akan kami masukkan dan sekarang lagi proses. Kami juga akan menyiapkan aplikasi yang digunakan untuk mengakses buku-buku kami Nama aplikasinya i.kutim, ini merupakan

aplikasi dari kami sendiri (daerah), Untuk sdm nya sendiri disini ada 4 pustakawan.yang akan focus untuk melaksanakan program ini.”(28/6/2021)

Neviga dan Tidi Bakti juga menjelaskan bahwa saat ini yang menjadi masalah bahwa Jaringan internet yang masih kurang maksimal dalam menunjang pencarian internet dalam wilayah perpustakaan daerah dan juga dana yang belum cair membuat segala aktivitas terkait pengembangan harus ditunda.

Kondisi dan Ketersediaan Ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur sampai tahun 2020

Tabel 4.5
Fasilitas Dispusipda Kutai Timur (Sumber: Renstra Dispusipda Kutai Timur)

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Luas M ²	Pemanfaatan			Kondisi		
				Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Bahan Pustaka	1	112	√	-	-	√	-	-
2	Ruang Baca	1	98	√	-	-	√	-	-
3	Ruang Kerja	4	14	√	-	-	√	-	-
4	Ruang Pertemuan	1	60.2	√	-	-	√	-	-

Tabel diatas merupakan fasilitas Dispusipda Kutai Timur sebagai bentuk pelayanan dalam hal sarana dan prasarana.

Terkait sarana dan prasarana yang juga disampaikan oleh Setiawan selaku pengguna perpustakaan yang menjelaskan bahwa:

“ada, saya mencari sendiri buku di setiap rak dan itupun belum tentu menemukan buku yang saya mau. Saya tidak tau apakah buku yang saya

cari tersedia atau tidak disana saya harus cari sendiri. Kemudian jarak perpustakaan ini cukup jauh dan jalannya juga kurang baik.”(1/07/2021)

Kemudian Ketika ditanyakan terkait pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Setiawan mengatakan bahwa:

“ya seperti itu, saya harus mencari bukunya sendiri di setiap2 rak. Pelayanan perpustakaan masih sangat manual.” (1/07/2021)

Sementara itu, Setiawan menyampaikan harapannya untuk kedepannya sangat berharap kelak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kutai Timur dapat menerapkan Perpustakaan berbasis digital yang lebih mudah di akses.

Pencapaian sasaran dan tujuan organisasi, maka semua perangkat baik sumber daya manusia maupun dana dan fasilitas harus dapat menunjang pencapaian sasaran tersebut. Dilihat dari sumber daya manusia, dari segi jumlah yang cukup memadai, namun dari kualitas terutama hal kompetensi di bidang teknis perlu ditingkatkan. Dilihat dari sarana dan prasarana aparatur baik Gedung kantor dan sarana mobilitas juga masih dirasakan terbatas, terutama perpustakaan dan arsip, bahan Pustaka, ruang pelayanan, ruang kerja, depo arsip dan mobil operasional kantor.

Peran strategis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kutai Timur sesuai dengan tupoksi dan mandate yang diberikan, untuk memajukan pelayanan terhadap masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia cerdas, tertib arsip, mandiri dan budaya saing yang berorientasi pada sector agribisnis dan agroindustry melalui kegiatan pelayanan perpustakaan, penataan, dan pelestarian arsip baik arsip aktif, inaktif maupun arsip statis,

serta pelestarian dan penyelamatan dokumen-dokumen daerah/negara sebagai dokumen sejarah yang bermanfaat sepanjang sejarah bangsa.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan memainkan bagian penting dalam penciptaan inisiatif pembangunan di sector peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program Kutai Timur cerdas, tertib arsip, mandiri dan berdaya saing yang pada gilirannya dapat menyentuh langsung kehidupan masyarakat terutama berupa pengetahuan praktis yang dapat meningkatkan harkat dan martabat masyarakat Kutai Timur.

Melalui analisis lingkungan internal dapat dilihat apa kekuatan dan bagaimana kelemahan dalam sebuah organisasi sehingga dengan analisis lingkungan internal akan membantu Lembaga untuk dapat mengoptimalkan kekuatan yang ada dan meminimalkan kelemahan.

Tabel 4.6

Analisa Lingkungan Intenal (Sumber: Renstra Dispusipda)

KEKUATAN (<i>Strength</i>)	KELEMAHAN (<i>Weakness</i>)
S1 Tersedianya sumber daya aparatur secara kuantitas cukup besar	W1 Struktur organisasi yang belum menampung semua kegiatan
S2 Adanya komitmen yang kuat dari pimpinan	W2 Distribusi pegawai yang tidak sesuai dengan peruntukannya
S3 Tercukupinya kebutuhan hidup Pegawai Negeri Sipil secara minimal	W3 Tidak meratanya beban kerja unuit kerja
S4 Adanya motivasi kerja karyawan yang cukup tinggi	W4 Fasilitas peralatan dan perlengkapan belum memadai
S5 Tersedianya gedung kantor yang mandiri	W5 Kurangnya koordinasi dengan lintas OPD
S6 Memiliki 4 UPT perpustakaan	W6 Penguasaan teknologi relatif masih kurang (Sistem pelayanan masih manual)
	W7 Kurangnya dana operasional
	W8 Terbatasnya tenaga teknis
	W9 Terbatasnya kemampuan petugas operator
	W10 Belum beroprasinya program petugas operator pelaksana
	W11 Belum ada tenaga fungsional Pustakawan dan Arsiparis
	W12 Ruang layanan belum memenuhi syarat
	W13 Belum optimalnya sarana perpustakaan keliling
	W14 Depo arsip belum sesuai standar

Tabel di atas merupakan hasil analisis internal terkait penetapan kelemahan dan kekuatan. Dapat terlihat bahwa ada beberapa kelemahan yang dihadapi oleh Dispusipda, namun tidak sebanding dengan kelemahan yang dihadapi, hasil analisis internal menyatakan bahwa dari kelemahan tersebut dapat diperoleh kekuatan yang lebih baik untuk menutupi kelemahan yang ada.

Adapun hasil analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

NO	SASARAN	% CAPAIAN KINERJA	% PENYERAPAN ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatkan Budaya Baca pada Masyarakat	94 %	89 %	1,06
2	Pengelolaan Arsip Secara Baku	96 %	96 %	1,00

Table di atas menjelaskan bahwa dalam meningkatkan budaya baca pada KKmasyarakat dengan capaian kinerja 94%, total penyerapan anggaran 89% yang dinyatakan dalam tingkat efisiensi adalah 1,06 %. Sedangkan pengelolaan arsip secara baku dengan indeks capaian kinerja 96%, total penyerapan anggaran 96% yang dinyatakan dengan tingkat efisiensi hanya 1,00 %. Maka dengan ini disimpulkan bahwa upaya peningkatan budaya baca dan pengelolaan arsip yang melibatkan kemampuan sumber daya manusia Dispusipda belum efektif.

c. Faktor Situasional

Faktor Situasional yang dimaksud adalah kondisi dan situasi sesaat yang muncul karena suatu keadaan tertentu. Indikator ini merupakan upaya refleksi dari keadaan saat ini yang dihadapi yaitu Pandemi Covid 19 yang mempengaruhi segala sendi-sendi kehidupan manusia baik dalam berlembaga maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam uraian Faktor Situasional ini, Peneliti berusaha memberikan gambaran dalam penjabaran tantangan dan hambatan yang sedang dihadapi Dispusip Kutai Timur dalam proses pengembangan menuju perpustakaan yang berbasis digital.

Diuraikan oleh informan dalam penelitian ini, yaitu Kepala Dinas Dispusipda Kutai Timur bahwa:

“saat ini yang menjadi hambatan adalah keterbatasan anggaran, dikarenakan saat ini kita menghadapi pandemic covid-19 yang mengharuskan segala anggaran OPD di pangkas 50% untuk dialihkan kepada bantuan dan terdampak covid 19”

Saat ini, dalam menghadapi tantangan dan hambatan situasional ini adalah keterbatasan anggaran yang sebaiknya segala proses terkait pengembangan akan dilaksanakan bertahap untuk menyesuaikan anggaran yang ada.

Diakui juga bahwa dalam skala nasional hambatan dan tantangan yang dihadapi bersama yaitu adanya pandemic covid 19 yang menuntut untuk segala aktivitas dilakukan di rumah dan meminimalkan aktivitas yang dilakukan di luar rumah. Sedangkan dalam Organisasi Pemerintah Daerah, Khususnya dalam pengembangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang berbasis digital

membutuhkan kerja sama yang maksimal antara OPD, Sumber daya manusia yang memadai juga sarana dan prasarana yang lebih baik. Namun komponen tersebut mustahil terlaksana jika tidak didukung dengan anggaran dan biaya yang minim, sedangkan mengingat keadaan sekarang berdasarkan skala prioritas bahwa segala bentuk anggaran instansi dialihkan untuk bantuan covid 19 yang belum ditemukan akhir dari kondisi ini.

Analisis Lingkungan eksternal diperlukan untuk dapat menentukan factor-faktor penentu keberhasilan (*critical success factors*) bagi suatu organisasi/sehingga Lembaga tersebut dapat selalu merespon setiap perubahan yang terjadi. Lingkungan eksternal meliputi situasi dan kondisi di sekitar lingkungan organisasi yang secara langsung berpengaruh pada organisasi. Lingkungan eksternal meliputi peluang dan ancaman.

Tabel 4.8

Analisa Lingkungan Eksternal (Sumber: Renstra Dispusipda)

PELUANG (<i>Opportunities</i>)	TANTANGAN (<i>Threats</i>)
P1 Pesatnya kemajuan teknologi informasi	T1 Kurangnya dukungan dari OPD lain
P2 Tersedianya pegawai dari likudasi eks instansi vertical	T2 Tuntutan terhadap kualitas kinerja yang harus ditingkatkan dan dapat di pertanggungjawabkan
P3 Adanya dukungan dari <i>stakeholder</i>	T3 Kebutuhan akan pelayanan publik yang lebih cepat, lebih baik dan lebih murrah sebagai perwujudan <i>good governance</i>
P4 Dukungan penuh dari jajaran pimpinan pemerintah daerah dalam pelaksanaan tugas dan fungsi	T4 Adanya ego sektoral/unit kerja di lingkungan pemerintahan Kab.Timur
P5 Tingginya minat masyarakat untuk membaca	T5 Rendahnya pelayanan kepastakaan di kecamatan dan desa
P6 Adanya kesempatan untuk meningkatkan kualitas aparatur	T6 Adanya kertbukaan informasi melalui teknologi informasi (daya baca masyarakat turun)
P7 Kebijakan berkenaan dengan pengelolaan kearsipan diatur secara tersendiri meningkatnya APBD Kutai Timur	T7 Minimnya alokasi anggaran buat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kutai Timur terkait pengembangan sarana prasarana

Tabel di atas merupakan hasil Analisa lingkungan eksternal yang merangkum tentang peluang dan tantangan yang dihadapi. Peluang adalah kesempatan yang dapat diambil dengan mempertimbangkan kondisi dan dukungan yang tersedia, dari peluang yang dirumuskan sehingga terbentuk tantangan yang dilihat dari jumlah peluang yang ada. Gambar tersebut merefleksikan tentang analisis SWOT yang perlu dirumuskan untuk setiap OPD untuk dapat menganalisis keadaan yang terjadi sehingga melahirkan keputusan yang objektif.

Faktor faktor dan kunci keberhasilan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur dengan menetapkan strategi. Rumusan strategi merupakan pernyataan-pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai serta selanjutnya dijabarkan dalam serangkaian kebijakan. Rumusan strategi juga harus menunjukkan keinginan yang kuat bagaimana OPD menciptakan nilai tambah (value added) bagi stakeholder layanan. Disini penting untuk mendapatkan parameter utama yang menunjukkan bagaimana strategi tersebut menciptakan nilai (strategic objective). Melalui parameter tersebut dapat dikenali indikasi keberhasilan atau kegagalan suatu strategi sekaligus untuk menciptakan budaya “berpikir strategi” dalam menjamin bahwa transformasi menuju pengelolaan pemerintah daerah yang lebih baik, transparan, akuntabel dan berkomitmen terhadap kinerja, strategi harus dikendalikan dan dievaluasi.

Tabel 4.9

Analisis Swot dispusipda (Sumber; Renstra Dispusipda Kutai Timur)

<p>Faktor Internal (ALI)</p> <p>Faktor Eksternal (ALE)</p>	<p>KEKUATAN (Strengths):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya Sumber Daya Aparatur secara kuantitas cukup besar 2. Adanya komitmen yang kuat dari pimpinan 3. Tercukupinya kebutuhan hidup pegawai Negeri Sipil secara minimal 4. Adanya motivasi kerja karyawan yang cukup tinggi 5. Tersedianya Gedung kantor yang mandiri dengan lahan cukup luas 6. Dimilikinya perpustakaan desa dan kecamatan 	<p>KELEMAHAN (Weakneses)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi yang belum menampung semua kegiatan 2. Distribusi pegawai yang tidak merata pada setiap unit kerja 3. Tidak meratanya beban kerja antar unit kerja 4. Fasilitas peralatan dan perlengkapan yang belum memadai 5. Kurangnya koordinasi dengan OPD 6. Penguasaan teknologi relatif masih kurang (sistem pelayanan masih manual) 7. Kurangnya dana operasional 8. Terbatasnya tenaga teknis 9. Terbatasnya kemampuan petugas operator pelaksana 10. Belum beroperasinya program otomatisasi perpustakaan 11. Belum ada tenaga fungsional pustakawan dan arsiparis yang memadai 12. Ruang layanan belum memenuhi syarat 13. Belum optimalnya sarana perpustakaan keliling 14. Belum tersedianya tempat penyimpanan Arsip In aktif/dan statis
<p>PELUANG (Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pesatnya kemajuan teknologi informasi 2. Tersedianya pegawai dari likuidasi eks instansi vertical 3. Adanya dukungan dari stakeholder 	<p>Strategi Kekuatan-Peluang (S-O):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaatkan tersedianya perangkat lunak untuk mewujudkan tersedianya jaringan informasi data yang akurat 2. Memanfaatkan tersedianya sumber daya 	<p>Strategi Kelemahan-Peluang (W-O):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkatkan koordinasi antar OPD dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi 2. Menambah jumlah pegawai

<p>4. Dukungan penuh dari jajaran pimpinan pemerintahan daerah dalam pelaksanaan tugas dan fungsi</p> <p>5. Tingginya minat masyarakat untuk membaca</p> <p>6. Adanya kesempatan untuk meningkatkan kualitas aparatur</p> <p>7. Kebijakan berkenaan dengan pengelolaan kearsipan diatur secara tersendiri</p>	<p>aparatur daerah dengan standar minimal untuk mendapatkan sumber daya manusia yang handal</p> <p>3. Meningkatkan komitmen yang tinggi dari pimpinan dan motivasi kerja karyawan yang cukup tinggi untuk pelayan kepastakaan dan kearsipan</p> <p>4. Meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi kepastakaan dan kearsipan</p> <p>5. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas sistem laporan pertanggungjawaban dan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah</p> <p>6. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas data dan informasi kearsipan daerah</p> <p>7. Mengembangkan sistem informasi yang dapat mendukung efektifitas pelaksanaan kinerja</p>	<p>3. Meningkatkan intensitas dan kualitas koordinasi lintas OPD (lintas sektor) dan antar level pemerintahan</p> <p>4. Mengembangkan sistem regulasi yang bersifat operasional untuk mendukung pelaksanaan kinerja</p> <p>5. Meningkatkan hubungan kerja interval-yang didukung oleh motivasi dan etos kerja yang tinggi</p>
<p>TANTANGAN (Threats):</p> <p>1. Kurangnya dukungan dari ODP lain</p> <p>2. Tuntutan terhadap kualitas kinerja yang harus ditingkatkan dan dapat dipertanggungjawabkan</p> <p>3. Kebutuhan akan pelayanan public yang lebih cepat, labih baik dan lebih murah sebagai perwujudan good governance</p> <p>4. Adanya ego sektoral/unit kerja di lingkungan pemerintah kab.kutim</p> <p>5. Rendahnya pelayanan kepastakaan di kecamatan dan desa</p> <p>6. Adanya keterbukaan informasi melalui teknologi informasi (daya baca masyarakat turun)</p>	<p>Strategi Kekuatan-Tantangan (S-T):</p> <p>1. Meningkatkan dukungan/komitmen pimpinan untuk optimalisasi pelayanan kepastakaan dan kearsipan</p> <p>2. Memanfaatkan adanya motivasi kerja aparatur yang cukup tinggi untuk mengatasi hubungan hirarki</p> <p>3. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dan pengelolaannya dalam rangka mendukung peningkatan kinerja Lembaga dan pegawai</p> <p>4. Mengelola anggaran secara lebih efisien, efektif dan akuntabel</p> <p>5. Menata personil pegawai sesuai dengan</p>	<p>Strategi Kelemahan-Tantangan (W-T):</p> <p>1. meningkatkan koordinasi antar Bidang dan sub bidang sehingga terwujud integrasi pelayanan prima</p> <p>Menigkatkan efektivitas pelaksanaan kinerja yang ditandai dengan lebih besarnya volume pelaksanaan pekerjaan di daerah</p> <p>Membangun jaringan kerja yang lebih baik dan luas pada ruang lingkup internal dan eksternal OPD (networking)</p>

	karakteristik unit kerja internal 6. Membangun sistem management kinerja agar optimalnya pelaksanaan tugas dan fungsi 7. Meningkatnya pemahaman Pegawai Negeri Sipil terhadap pentingnya dokumemn/arsip dalam penyelenggaraan pemerintahan	
--	--	--

Gambar diatas adalah bentuk keseluruhan hasil analisis SWOT OPD yang dapat merefleksikan hambatan dan tantangan yang dialami, merumuskan tantangan serta peluang yang akan diambil. Hal ini berguna demi kelangsungan dan optimalisasi kinerja OPD dalam telaah Renstra dan Renja yang lebih baik.

2. Strategi Pengembangan Perpustakaan Daerah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur

Strategi adalah upaya dan Langkah strategis yang diambil dalam rangka pemenuhan perencanaan yang bersifat strategis. Dalam strategi tertuang perencanaan yang lebih rinci serta dalam menangkal hambatan dan tantangan maka diharapkan strategi yang diambil dapat memecahkan dan menjadi solusi atas penyelesaian masalah yang ada.

Dalam tahap ini, peneliti merujuk kepada data Rencana Strategis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur dimana didalamnya memuat tujuan, program dan kebijakan terkait pengembangan dispusip Kutai Timur.

Renstra OPD merupakan Langkah awal untuk melakukan Rencana Kerja OPD dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan. Renstra OPD memerlukan

integrasi antara keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lain agar mampu menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategis, nasional dan global.

Analisis terhadap lingkungan organisasi baik internal maupun eksternal merupakan Langkah yang sangat penting dalam memperhitungkan kekuatan (Strenghts), kelemahan (weakness), peluang (Opportunities), dan tantangan/kendala (threats) yang ada. Analisis terhadap unsur-unsur tersebut sangat penting dan merupakan dasar bagi perwujudan visi dan misi serta startegi instansi pemerintah.

Perencanaan strategis yang disusun oleh suatu instansi pemerintah harus mencakup:

- a) Uraian tentang visi, misi, strategi, dan factor-faktor kunci keberhasilan organisasi.
- b) Uraian tentang tujuan, sasaran, dan aktivitas organisasi
- c) Uraian tentang cara mencapai tujuan dan sasaran tersebut dengan memperhatikan fungsi pokok dan tugas instansi yang bersangkutan.’
- d) Akuntabilitas kinerja OPD/Instasnsi Pemerintah Daerah adalah alat pertanggungjawaban keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah di tetapkan.

1. Tujuan

Berdasarkan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur, kami menetapkan tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan daerah.
- b. Meningkatkan pelayanan publik di bidang kearsipan.

- c. Mengembangkan perpustakaan dalam era globalisasi dengan sistem informasi dan dokumentasi yang bertaraf nasional.
- d. Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan.
- e. Meningkatkan sarana prasarana perpustakaan dan kearsipan.
- f. Meningkatkan pelestarian dokumen/ Arsip dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- g. Meningkatkan informasi dan dokumentasi dalam rangka mewujudkan kemandirian Kutai Timur melalui pengembangan agribisnis dan agroindustri.

Terkait pembahasan tujuan yang lebih mendalam, Dra Saripah menjelaskan terkait tujuan yang telah dibahas, bahwa:

“Baru2 saya mengikuti rapat kordinasi daerah (rakor) dibalikpapan. Disini membahas Langkah kedepan. Seperti 5 tahun kedepan, 3 tahun kedepan, dan 1 tahun kedepan apa yang akan dilaksanakan, rakor ini dilaksanakan sekaltim tidak hanya kabupaten kutai timur saja. Dan yang kami bahas di rapat kordinasi ini salah satunya kamu membahas tentang program pengembangan perpustakaan digital. “(28/6/2021)

Dra Saripah menjelaskan terkait keseriusan program ini yang bertujuan meningkatkan layanan perpustakaan berbasis digital dan memprediksi bahwa akan segera terlaksana hingga 5 tahun kedepan. Karena menurutnya, ini bukan hal yang mudah untuk langsung dilaksanakan melainkan membutuhkan koordinasi yang lebih kompleks dengan berbagai pihak di pemerintahan.

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan di atas, maka dirumuskan sasaran sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya gemar dan budaya baca masyarakat.

- 2) Meningkatnya tata kelola kearsipan.
- 3) Terwujudnya pengembangan dan peningkatan layanan jaringan informasi yang bertaraf nasional.
- 4) Terwujudnya masyarakat yang terampil dalam penggunaan jasa perpustakaan.
- 5) Meningkatnya sarana dan prasarana perpustakaan.
- 6) Terpeliharanya sarana pengolahan dan penyimpanan arsip.
- 7) Tersedianya jasa layanan informasi dan dokumentasi untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- 8) Tersedianya informasi dan dokumentasi untuk mewujudkan keberhasilan Kutai Timur cerdas, mandiri di bidang pembangunan agribisnis dan agroindustri.

Visi OPD

Peranan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur di era globalisasi ini tidak dapat dipisahkan dengan kemajuan di bidang lainnya. Globalisasi ~ khususnya di bidang informasi dan komunikasi akan sangat membutuhkan sarana untuk pemenuhan kebutuhan akan informasi bagi masyarakat luas.

Melihat kondisi yang demikian, masyarakat akan mencari alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan akan informasi, salah satu alternatif tersebut adalah dengan mencari sarana atau tempat dimana mereka akan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan salah satunya dengan tersedianya berbagai macam

sumber informasi baik berupa media cetak maupun elektronik termasuk kemudahan layanan akses internet.

Dengan pesatnya perkembangan globalisasi informasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur berupaya selalu meningkatkan kualitas maupun kuantitas dalam berbagai hal, disamping terus berupaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, kualitas peralatan penunjang komunikasi (Infrastruktur, Kamera, Kualitas jaringan internet), terealisasinya pembangunan Gedung Perpustakaan Representatif dan juga rekonstruksi gedung Perpustakaan lama menjadi Depo Arsip.

Dengan perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur merasa terpacu untuk dapat mewujudkan bagian dari pusat informasi dan komunikasi, dimana masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan segala bentuk data dan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat, tepat, akurat dan terpercaya. Oleh karenanya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur dalam menyusun perencanaan, program dan kegiatan untuk mencapai tujuannya, mempunyai visi sebagai berikut : **“Terwujudnya Kutai Timur Cerdas dan Tertib Arsip Menuju Kemandirian di Sektor Agribisnis dan Agroindustri”**.

Visi dapat dimaknai dengan mengemukakan kata kunci dari kalimat yang tersirat, sebagai berikut :

- **Kutai Timur Cerdas** , Optimalisasi pelayanan Kepustakaan dan Kearsipan , Pelayanan kepustakaan dan kearsipan merupakan sarana pemerintah daerah melakukan pembangunan SDM dan tata kelola Pemerintahan yang baik untuk

menunjang administrasi peAgribisnis dan Agroindustri melalui pengayaan bahan pustaka untuk mewujudkan pelayanan yang baik, dengan mengoptimalkan pelayanan yang dapat dirasakan oleh Masyarakat Kutai Timur.

- **Kutai Timur Tertib Arsip** , Pengertian Arsip menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 :

- Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga Negara, pemerintah Daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, Organisasi politik, organisasi kemasyarakatan dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Kearsipan adalah hal-hal yang berkenaan dengan arsip.

Manfaat Arsip menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 :

Merupakan bukti pertanggungjawaban pemerintah, acuan manajemen perencanaan, bukti sah di pengadilan, memori kolektif bangsa, bukti sejarah bagi generasi penerus dan merupakan bahan informasi yang akurat.

- **Kutai Timur Mandiri**

Kemandirian daerah ditandai oleh kemandirian keuangan daerah dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat serta adanya kemampuan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup menuju kesejahteraan dengan memanfaatkan perpustakaan dan pengelolaan arsip secara baku sebagai sumber informasi.

- **Kutai Timur menuju Pembangunan Agribisnis dan Agroindustri**

Peran pemerintah dalam pembangunan Agribisnis dan Agroindustri sangat strategis terutama dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mewujudkan hal tersebut. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan berperan menyiapkan bahan kepustakaan tentang Agribisnis dan Agroindustri untuk menambah wawasan dan potensi masyarakat Kutai Timur dalam mewujudkan Pembangunan di bidang Agribisnis dan Agroindustri.

Misi OPD.

Perwujudan visi sebagai pusat penyedia data dan informasi yang cepat, tepat, akurat dan terpercaya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur telah menetapkan misi sebagai langkah atau jalan untuk mencapai tujuan instansi, Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur adalah :

- 1) Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan, Profesionalisme dan Kualitas Sumber Daya Aparatur dalam pengelolaan, pembinaan dan pelayanan perpustakaan dan arsip daerah yang diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan beragama dan seni budaya daerah melalui beragam bahan pustaka dan sumber informasi lain menuju Masyarakat Kutai Timur cerdas spiritual, intelektual dan emosional.
- 2) Meningkatkan Kualitas Pembinaan dan Pengelolaan Kelembagaan dengan mengutamakan penambahan koleksi bahan pustaka dan penataan arsip secara baku yang berorientasi pada sektor agribisnis dan agroindustri dalam

rangka memantapkan kemandirian pangan dan pengembangan komoditi unggulan daerah;

- 3) Meningkatkan Penyelenggaraan Perpustakaan dan Kearsipan untuk menunjang pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada penurunan angka kemiskinan melalui ragam koleksi bahan pustaka dan sumber informasi lain yang berhubungan dengan teknologi tepat guna dibidang Agribisnis dan Agroindustri;
- 4) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan dan kearsipan untuk menunjang terwujudnya pembangunan di bidang Agribisnis dan Agroindustri.
- 5) Melaksanakan pengayaan, pelestarian bahan pustaka dan arsip sebagai wahana sumber belajar sepanjang hayat dalam rangka mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang Agrobisnis dan Agroindustri.;
- 6) Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi, Pengendalian, Monitoring pengelolaan kegiatan dalam rangka mengoptimalkan peran aparatur pemerintah daerah yang _ dinamis, efektif, efisien untuk menunjang penegakan hukum.

Secara terperinci keenam misi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : .

- 1) Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan, Profesionalisme dan Kualitas Sumber Daya Aparatur dalam pengelolaan, pembinaan dan pelayanan perpustakaan dan arsip daerah yang diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan beragama dan seni budaya daerah melalui

beragam bahan pustaka dan sumber informasi lain menuju Masyarakat Kutai Timur cerdas, spiritual, intelektual dan emosional.

- 2) Meningkatkan Kualitas Pembinaan dan Pengelolaan Kelembagaan dengan mengutamakan penambahan koleksi bahan pustaka dan penataan arsip secara baku yang berorientasi pada sektor agribisnis dan agroindustri dalam rangka memantapkan kemandirian pangan dan pengembangan komoditi unggulan daerah; .
- 3) Meningkatkan Penyelenggaraan Perpustakaan dan Kearsipan untuk menunjang pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada penurunan angka kemiskinan melalui ragam koleksi bahan pustaka dan sumber informasi lain yang berhubungan dengan teknologi tepat guna dibidang Agribisnis dan Agroindustri; .
- 4) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan dan kearsipan untuk menunjang terwujudnya pembangunan di bidang agribisnis dan agroindustri;
- 5) Melaksanakan pengayaan, pelestarian bahan pustaka dan arsip sebagai wahana sumber belajar sepanjang hayat dalam rangka mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing;
- 6) Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi, Pengendalian, Monitoring pengelolaan kegiatan dalam rangka mengoptimalkan peran aparatur pemerintah daerah yang dinamis, efektif, efisien untuk menunjang penegakan hukum. Pelaksanaan kegiatan selalu diperhitungkan dengan waktu maupun biaya serta sumberdaya lainnya yang tersedia sehingga bisa

tepat waktu, tepat sasaran dan tepat guna. Pengendalian dan monitoring terhadap pengelolaan pekerjaan -harus secara kontinyu dilakukan terutama berkenaan dengan tata administrasi keuangan. Hal ini dalam rangka memberikan pelayanan dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan informasi yang berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Kemudian berupaya mengembangkannya untuk menunjang penegakan hukum.

2. Kebijakan

Kebijakan adalah aturan yang menjelaskan tentang rambu-rambu atas pelaksanaan suatu program/kegiatan. Dalam hal ini, kebijakan adalah patokan dan penuntun yang diupayakan dapat sesuai dengan telaah visi misi, pemenuhan tugas dan tanggung jawab serta program yang akan dilaksanakan.\

Pada wawancara yang dilakukan bersama H. Suriansyah beliau memberikan penjelasan bahwa:

“kebijakan saat ini sebagai tolak ukur penyelenggaraan perpustakaan adalah Undang Undang No 43 Tahun 2007 dan semua telah kita refleksikan dalam Renstra tahun ini dimana didalamnya ada tujuan, sasaran, strategi dan tentunya kebijakan. Karena tanpa kebijakan kita tidak bisa apa apa, jadi ibaratnya kebijakan adalah patokan kita.”(29/6/2021)

Wawancara bersama H. Suriansyah menjelaskan bahwa pentingnya kebijakan menjadi refleksi atas penyelenggaraan perpustakaan. Dan pada kesempatan itu, Peneliti diberi akses data Renstra, Renja dan Lakip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam menelaah isinya, serta menjadikannya bahan analisis dalam penelitian ini.

Tabel 4.10

Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur (Sumber: Renstra Dispusipda Kutai Timur)

VISI : “TERWUJUDNYA KUTAI TIMUR CERDAS DAN TERTIB ARSIP MENUJU KEMANDIRIAN DI SEKTOR AGRIBISNIS DAN AGROINDUSTRI”			
TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN
MISI I : Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan, profesionalisme dan kualitas Sumber Daya Aparatur Dalam Pengelolaan, Pembinaan dan Pelayanan Perpustakaan dan Kearsipan			
Meningkatkan kualitas pelayanan Perpustakaan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya gemar dan budaya baca masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan sarana dan prasarana menuju terwujudnya masyarakat gemar membaca 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan
Meningkatkan pelayanan publik di bidang kearsipan	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya tata Kelola kearsipan 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas pelayanan dan system kearsipan 	<ul style="list-style-type: none"> Menghasilkan tata naskah dinas dan arsip yang sesuai dengan aturan
MISI II : Meningkatkan Kualitas Pembinaan dan Pengelolaan Kelembagaan dengan Mengutamakan penambahan koleksi bahan Pustaka dan penataan arsip secara baku yang berorientasi pada sektor agribisnis dan agroindustri.			
Mengembangkan perpustakaan dalam era globalisasi dengan system informasi dan dokumentasi yang bertaraf nasional	<ul style="list-style-type: none"> Terwujudnya pengembangan dan peningkatan layanan jaringan informasi yang bertaraf nasional 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan bahan Pustaka berdasarkan kebutuhan kalangan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan bahan Pustaka dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat
MISI III : Meningkatkan Penyelenggaraan Perpustakaan dan Kearsipan untuk menunjang pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada penurunan angka kemiskinan melalui ragam koleksi bahan pustaka			
Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan daerah	<ul style="list-style-type: none"> Terwujudnya masyarakat yang terampil dalam penggunaan jasa perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan keterampilan melalui informasi layanan perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Mewujudkan masyarakat yang berbudaya baca dan berwawasan luas sehingga dapat meningkatkan ekonomi kerakyatan
Misi IV : Meningkatkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan dan Kearsipan Untuk menunjang terwujudnya pembangunan di bidang agribisnis dan agroindustry			
Meningkatkan sarana prasarana perpustakaan dan kearsipan	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya sarana dan prasarana perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya taman baca dan perpustakaan keliling 	<ul style="list-style-type: none"> Pemenuhan anggaran yang memadai guna mengembangkan sarana dan prasarana perpustakaan

	<ul style="list-style-type: none"> • Terpeliharanya sarana pengolahan dan penyimpanan arsip 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana kearsipan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan sarana dan prasarana kearsipan yang baik
<p>MISI : Melaksanakan Pengayaan, Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip Sebagai wahana sumber belajar sepanjang hayat dalam rangka mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang agribisnis dan agroindustry.</p>			
<p>Meningkatkan pelestarian dokumen/arsip dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya jasa layanan informasi dan dokumentasi untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat; 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan perawatan dan pelestarian arsip yang tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelamatan dokumen/arsip penting yang bernilai sejarah
<p>MISI VI : Meningkatkan efektifitas dan Efisiensi, pengendalian, monitoring, pengelolaan kegiatan dalam rangka mengoptimalkan peran aparatur pemerintah daerah yang dinamis, efektif, efisien untuk menunjang penegakan hukum.</p>			
<p>Meningkatkan informasi dan dokumentasi dalam rangka “mewujudkan kemandirian kutai timur melalui pengembangan agribisnis dan agroindustry”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya informasi dan dokumentasi untuk mewujudkan keberhasilan Kutai Timur cerdas, mandiri di bidang penmbangunan agribisnis dan agroindustri 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemudahan pengguna untuk menjangkau lokasi perpustakaan yang cukup strategis 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan lokasi yang strategis, agar mudah dijangkau oleh pengguna

Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur, Kebijakan pada dasarnya adalah merupakan ketentuan yang dapat dijadikan pedoman bagi setiap usaha atau kegiatan untuk mencapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai Sasaran, Tujuan, Misi dan Visi Organisasi.

Kebijakan yang ditetapkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur sesuai dengan kewenangan yang ada adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan;

- b. Menghasilkan tata naskah dinas dan arsip yang sesuai dengan aturan;
- c. Peningkatan bahan pustaka dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat;
- d. Mewujudkan masyarakat yang berbudaya baca dan berwawasan luas sehingga dapat meningkatkan ekonomi kerakyatan.
- e. Pemenuhan anggaran yang memadai guna mengembangkan sarana dan prasarana perpustakaan.
- f. Pemanfaatan sarana dan prasarana kearsipan yang baik;
- g. Penyelamatan dokumen/ arsip penting yang bernilai sejarah;
- h. Menentukan lokasi yang strategis agar mudah dijangkau oleh pengguna.

Penjabaran Visi, Misi.

3. Program

Program adalah kegiatan yang dilaksanakan sebagai wujud upaya pemenuhan hasil telaah visi misi Dinas Perpustakaan Kutai Timur.

Wawancara bersama Dra Saripah selaku Sekertaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kutai Timur menyatakan dan menekankan bahwa:

“Program andalan dan kami fokuskan sekarang tentu pengembangan layanan perpustakaan berbasis digital. Walaupun pelaksanaannya dianggap lambat dan terhambat, apapun akan kami usahakan agar terealisasi segera. Tapi Kembali lagi, kita hanya bisa berusaha, yang jelas dinas termasuk kepala dinas sedang mengupayakan agar memperjuangkan program ini terealisasi segera.”(28/6/2021)

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan saat ini sedang mempersiapkan banyak hal terkait pengembangan, menurut hasil wawancara bersama Dra. Saripah bahwa membutuhkan segala tenaga dan upaya agar dapat terealisasi, namun diakui juga untuk tidak tergesa-gesa. Melainkan membutuhkan perencanaan

matang, kualitas SDM yang maksimal dan tentunya sosialisasi yang maksimal kepada masyarakat.

Adapun Rencana Program Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur, yaitu:

Tabel 4.11

Rencana program Dispusipda Kutai Timur (Sumber: Renstra Dispusipda)

No	Rencana Program	Rencana Kegiatan
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyediaan Jasa Administrasi Perkantoran b. Penyediaan jasa Administrasi Keuangan c. Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah d. Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Luar Daerah e. Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor f. Penyediaan Jasa Administrasi Perkantoran UPTD Perpustakaan dan Kearsipan g. Penyediaan Jaringan Internet Perpustakaan dan Kearsipan
2	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya b. Pengadaan Pakaian Kerja Lapangan c. Pengadaan Pakaian KORPRI d. Pengadaan Pakaian Olahraga e. Pengadaan Pakaian Khusus Hari-Hari Tertentu
3	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional b. Pemeliharaan Rutin Gedung Kantor c. Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Kantor
4	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan Laporan Capaian Kinerja Instansi Pemerintah b. Penyusunan Review RENSTRA c. Penyusunan Rencana Kerja (Renja) d. Pembuatan Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan e. Penyusunan Laporan Keuangan Semesteran dan Akhir Tahun
5	Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan dan Pelatihan Formal dan Non Formal b. Pendidikan dan Pelatihan Calon Pustakawan dan Kearsipan
6	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Lomba Bercerita Tingkat SD/MI b. Pengadaan Bahan Pustaka c. Restorasi Buku d. Layanan Perpustakaan Keliling e. Pengembangan Perpustakaan Berbasis IT f. Pengembangan Sistem Digital Library g. Pemeliharaan dan Operasional Digital Library
7	Program Pembangunan/Pengadaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengadaan Taman Baca Masyarakat b. Pengadaan Sarana Pelayanan Perpustakaan

8	Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bimbingan Teknis Pengelola Arsip b. Penyusunan Pedoman Penyusunan Arsip c. Penyusunan Jadwal Retensi Arsip Fasilitatif d. Penyusunan Jadwal Retensi Arsip Substantif e. Sosialisasi dan Pembinaan Kearsipan f. Penyusunan Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip g. Monitoring dan Evaluasi Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Kearsipan h. Penilaian Pencipta Arsip Terbaik
9	Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendampingan Pengelolaan Arsip Di 18 Kecamatan b. Akusisi, Penelusuran dan Penilaian Arsip c. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Kondisi Situasi Dana d. Pemenahan Record Centre Intern e. Pemusnahan Arsip Intern f. Pendataan dan Penataan Dokumen/Arsip Eks Dinas Pertambangan g. Pengembangan Diklat Kearsipan h. Pemusnahan Dokumen/Arsip Eks Dinas Pertambangan
10	Program Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kearsipan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana Pengeolahan dan Penyimpanan Arsip b. Pemeliraan Rutin/Berkala Arsip Daerah
11	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan Pelayanan Informasi Kearsipan b. Sosialisasi/Penyuluhan Kearsipan di Lingkungan Instansi Pemerintah/Swasta

Tabel diatas menunjukkan terkait perencanaan program dan kegiatan secara keseluruhan Dispusipda. Perumusan rencana program dan kegiatan merupakan hal yang mutlak dirumuskan untuk memperkuat penghayatan Rencana Strategis yang kemudian direfleksikan dalam bentuk Rencana Kerja serta pada akhir pelaksanaan akan dievaluasi dalam bentuk Laporan Kinerja Pegawai dan Laporan Pertanggungjawaban Anggaran terhadap serapan anggaran akan kegiatan dan program yang telah direncanakan sebelumnya.

Salah satu program andalan Dispusipda saat ini yang masih dalam tahap pengembangan yaitu perpustakaan berbasis aplikasi yang sudah bisa di download di playstore, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Dra.Musriyah selaku Sekertaris dispusipda bahwa:

“yang kami sudah siapkan ya otomatis perangkatnya itu sudah berporse juga. Alatnya (computer) mungkin dalam waktu 2 bulan kedepan sudah bisa. Tapi kami juga masih menunggu anggaran . aplikasinya sudah ada Cuma kan judul bukunya belum terbit, masih kosong disana. Karna kita belum bayar. Buku2nya itu dibeli juga. Makanya kita lagi nunggu anggarannya. Aplikasinya sudah ada Namanya ikutim .sudah bisa di download di playstore namun isinya masih kosong karna ini masih proses. Tapi ini belum tayang si sebenarnya mba, karna kita belum launching, belum bayar jugaa. Kalau ditanya siap ya kami sebenarnya siap. Ini orang nanti akses disini nnti ada keterangannya juga data pengunjung kita.
“(28/06/2021)

Fokus Program yang merujuk pada pengadaan sarana dan prasarana serta pengembangan aplikasi merupakan langkah strategis yang diambil menuju kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam mengembangka Perpustakaan berbasis digital.

Adapun hasil Analisis atas pencapaian kinerja pelaksanaan program dan kegiatan selama tahun 2020, sesuai dengan perjanjian kinerja yang ditetapkan oleh Bupati Kutai Timur berupa Dokumen Penetapan Kinerja Pemerintah Kabupaten Kutai Timur, Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah tentang prioritas dan sasaran Pembangunan Daerah Tahun 2020 serta dalam rangka mewujudkan Pemerintah yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, secara umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur telah dapat melaksanakan tugas dengan baik dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Adapun Realisasi Kinerja Organisasi tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12

Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu Dan Beberapa Tahun Terakhir (Sumber: Lakip Dispusipda)

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2020	REALISASI TAHUN LALU		PERSENTASE KENAIKAN/PENURUNAN REALISASI TAHUN 2020 VS TAHUN -	
				2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Koleksi Buku yang Tersedia di Perpustakaan	Buku	-	145 Judul	-	-100 %	-
2	Persentase Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	%	74,34 %	72 %	88 %	103 %	-15%
3	Persentase Jumlah Pengunjung Perpustakaan	%	2,81 %	43,44 %	89,15 %	-93 %	-97 %
4	Persentase OPD yang Mengelola Arsip Sesuai Aturan	%	5,26 %	7,14 %	100 %	-26 %	-95 %
5	Jumlah Kegiatan Pembinaan Petugas Kearsipan	Kali	2 Kali	1 Kali	1 Kali	100 %	100 %

Permasalahan pelaksanaan Program Pengembangan Kearsipan adalah :

- a. Belum tertibnya implementasi penyusutan arsip oleh masing-masing perangkat daerah sebagai pencipta arsip sehingga penyelenggaraan kearsipan pemerintah daerah belum optimal;
- b. Keberadaan records centre sebagai tempat yang menjadi pusat penyimpanan arsip inaktif pada masing-masing perangkat daerah belum

optimal sehingga masih sering terjadi arsip bertumpuk tidak tertib pada berbagai unit kerja;

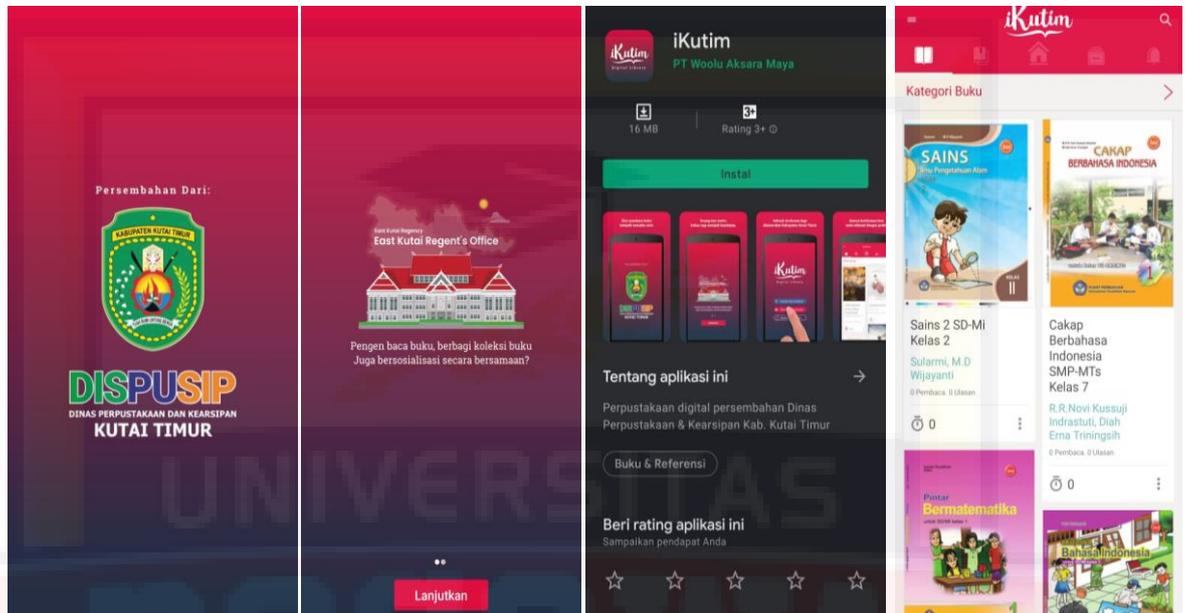
- c. Apresiasi terhadap penelusuran dan penyelamatan arsip bernilai kesejarahan masih rendah;
- d. Perangkat daerah sebagai pencipta arsip belum mengadakan sarana dan prasarana kearsipan secara efektif;
- e. Pemahaman aparaturnya dan masyarakat terhadap kearsipan masih rendah.
- f. peningkatan dan pelaksanaan perpustakaan berbasis digital tidak didukung dengan sarana dan prasarana serta dana yang memadai.

Sedangkan permasalahan Program Pengembangan Budaya Baca adalah :

- a. Pengadaan bahan perpustakaan belum optimal;
- b. Implementasi Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam belum optimal;
- c. Pembudayaan minat baca untuk usia dini belum optimal;
- d. Pembudayaan kegemaran membaca masyarakat belum optimal.

Sejalan dengan pendapat H. Surianyah tersebut, peneliti mencoba mengkonfirmasi adanya aplikasi tersebut, dan Adapun hasil pencarian aplikasi yang dimaksud, dapat dilihat dalam gambar dibawah ini;

Gambar 4.3
Aplikasi i.kutim



(Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur)

Dalam hal ini, berdasarkan penelitian terdahulu dalam Efektivitas Pelayanan Arsip di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan (2018) menyimpulkan bahwa Pelayanan Arsip yang ada pada Dinas Perpustakaan Dan Karsipan Provinsi Sulawesi Selatan sudah berjalan dengan baik, namun dalam tingkat kepuasan dan keadaptasian sepenuhnya efektif, hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam memberikan pelayanan kepada pengguna jasa layanan arsip belum memadai. Dan dalam keadaptasian, masih adanya SDM yang belum memahami secara maksimal tentang penggunaan teknologi kearsipan berbasis elektronik yang berdampak pada persaingan penyediaan jasa pelayanan arsip.

Sementara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur menghadapi hambatan dan tantangan senada bahwa ketersediaan sarana dan prasarana perlu dioptimalkan dalam menunjang efektivitas pelayanan arsip dan keterdesediaan referensi buku dalam perpustakaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

- a. Terkait Kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam pengembangan Perpustakaan Daerah di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur digambarkan dengan indicator bahwa Tuntutan tugas dalam OPD atau SKPD pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam pengembangan perpustakaan daerah belum terserap secara optimal, masih banyak tugas dan fungsi yang tumpang tindih. Tuntutan tugas yang tumpang tindih terjadi karena adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang belum begitu memadai disebabkan dengan anggaran dan dana yang juga terbatas. Faktor Situasional saat ini, mengharuskan segala program terkait pengembangan perpustakaan dan kearsipan harus dilakukan bertahap, dikarenakan dengan pandemic covid 19 yang harus memangkas anggaran dan dana instansi ini untuk dialihkan bantuan kepada mereka yang terdampak covid 19, sehingga sulit untuk memaksimalkan pelaksanaan program, selain itu, terbatas dalam melakukan segala aktivitas yang mengharuskan sosialisasi di lapangan ataupun bimtek dalam peningkatan sumber daya manusia karena mengingat sekarang harus dilakukan protokol Kesehatan ketat. Oleh karena itu, dalam hal ini perlu penetapan skala prioritas yang tepat, yang menjadi prioritas untuk dilakukan dan disesuaikan dengan dana serta anggaran yang tersedia.

b. Terkait Strategi pengembangan perpustakaan daerah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur, digambarkan dalam indikator bahwa Penetapan tujuan yang sudah baik namun membutuhkan realisasi yang juga harus baik. Tujuannya tentu mengarah kepada pengembangan perpustakaan dan kearsipan yang berbasis digital dan canggih sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman khususnya di era revolusi industri 4.0 ini. Dalam realisasi tujuan dan sasaran, dibutuhkan kebijakan yang mengikat dan dapat dijadikan acuan dalam segala hal. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 tentang kearsipan dan pada undang-undang no 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pada Bab V pasal 14 ayat 3 dikatakan bahwa Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Serta diwujudkan dalam Rencana Strategis OPD yang harus memasukkan pengembangan perpustakaan dan kearsipan sebagai program yang mutlak dilaksanakan. Program, yaitu berfokus pada peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam memahami teknologi itu sendiri serta pengembangan Perpustakaan dan Kearsipan yang berbasis digital.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi dan saran yang secara umum bahwa:

- 1) Memberikan fokus pada pelatihan dan sosialisasi terkait pengembangan perpustakaan dan kearsipan yang berbasis digital, khususnya dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah. Juga Terlebih dahulu memfokuskan pada keaktifan

website resmi OPD khususnya kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kutai Timur sebagai suatu Langkah awal menuju Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kutai Timur yang berbasis digital.

- 2) Merumuskan SOP dan Job Description yang mengarah pada pemberdayaan sumber daya manusia yang sesuai dengan kemampuannya dengan prinsip “the right man on the right place and the right job”
- 3) Memperbaharui Rencana Strategis, merumuskan Lakip (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah) yang terbaru sehingga dapat melihat kinerja yang perlu ditingkatkan dan yang perlu dipertahankan, serta Rencana Strategis saat ini harus di sesuaikan dengan keadaan saat ini yaitu pandemic covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- 123dok.com. (n.d.). *Prinsip-prinsip Kesiapan Kerja Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja*. <https://text-id.123dok.com/document/ky65k8r4z-prinsip-prinsip-kesiapan-kerja-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kesiapan-kerja.html>
- aatste wijziging. (2019). *Kutai Timur, Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten, Sangatta*. <https://arsip-indonesia.org/nl/zoeken?mivast=50000&mizig=190&miadt=50000&miaet=14&micode=ORGANISASI&minr=1031137&milang=nl&misort=pla%7Casc&miview=ldt>
- Addina Zulfa Fa'izah. (2021). *Pengertian Inovasi Menurut Para Ahli, Ketahui Ciri-Ciri Beserta Manfaatnya*. <https://www.merdeka.com/trending/pengertian-inovasi-menurut-para-ahli-ketahui-ciri-ciri-beserta-manfaatnya-kln.html?page=2>
- Agustina Pallewa. (2019). Strategi Pengembangan Perpustakaan di SMA Negeri 11 Makassar. *Skripsi*.
- Angela Merkel. (2014). *Speech by Federal Chancellor Angela Markel to the OECD Conference*.
- Armenakis, A.A., Harris, S.G. and Mossholder, K. W. (1993). Creating readiness for organizational change. *Human Relations*, 46, 681–703.
- AROBBY, Y. (2020). *Strategi Riau Televisi Dalam Mempertahankan Budaya Lokal Melalui Program Senandung Melayu*. <http://repository.uin-suska.ac.id/35054/>
- Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air. *Universitas Hasanudin*, 23.
- Berneth J. (2004). Expanding of our understanding of change message. *Human Resource Development Review*, 3, 36–52.
- Business dictionary.com. (2017). *Readiness*. <http://www.businessdictionary.com/definition/readiness.html>
- DPR. (2002). *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta*. 85(3), 601–602.
- Ernie Tisnawati Sule, K. S. (2009). *Pengantar Manajemen*. Kencana.
- G Ritzer. (2010). *Globalization: A Basic Text*. Wiley-Blakwell.
- Gitleman, L. (2014). Metode Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 70.

- Guamaradewi, N. G., & L. Mangundjaya, W. (2018). Dampak Kesiapan Individu dan Kesiapan Organisasi untuk Berubah bagi Komitmen Afektif untuk Berubah. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 2(2), 57–68. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v2i2.4340>
- Harmawan. (2016). *Membangun Perpustakaan Digital : Suatu Tinjauan Aspek Manajemen Bab 1*. In Librarian's Papers. <https://library.uns.ac.id/membangun-perpustakaan-digital-suatu-tinjauan-aspek-manajemen/>
- Henry Mintzberg, Joseph Lampel, J. B. Q. (2003). *The Strategy Process: Concepts, Contexts, Cases* (4th, illustr ed.). Prentice Hall.
- I Made Wirartha. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Andi.
- Industri, R., Tantangan, D. A. N., & Sosial, P. (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 22–27. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Isral Munir. (2015). *IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG RI NOMOR 43 TAHUN 2007 TENTANG PERPUSTAKAAN DI BADAN PERPUSTAKAAN ARSIP DAN DOKUMENTASI PROVINSI SULAWESI UTARA MENURUT PERSEPSI PUSTAKAWAN*. volume 5, 1–2.
- Isthuufia, U. (2019). Tingkat kesiapan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada dalam penerapan summon discovery service. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(2), 213. <https://doi.org/10.22146/bip.36854>
- Jogloabang. (n.d.). *Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*. 27 November 2019. Retrieved January 12, 2021, from <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-43-2007-perpustakaan>
- Kadarsih, S., Bayuardi, G., & Equanti, D. (2020). *DENTIFIKASI KESIAPAN MASYARAKAT DUSUN MULIA MENUJU DESA MANDIRI TAHUN 2019 (STUDI KASUS DUSUN MULIA DESA PERSIAPAN PERMATA JAYA)*. 7(1), 37–51.
- Kamus KBBI. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) kesiapan adalah*. <https://kbbi.kata.web.id/persiapan/>
- Kepala Badan Perpustakaan Kutim Ajak Masyarakat Membaca di Perpustakaan _ RPD Kutim. (n.d.). Agp@rpdkutim. <http://rpdkutim.info/kepala-badan-perpustakaan-kutim-ajak-masyarakat-membaca-di-perpustakaan.html>
- Klaus Schwab. (2019). *Revolusi Industri Keempat* (Andi Taringan (Ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revi). PT Remaja Rosdakarya.
- LINTANG PRAHARYANING SURYONO. (2016). *TINGKAT KESIAPAN*

KOMPONEN WISATA KREATIF JAYENGAN KAMPOENG PERMATA
BERDASARKAN STAKEHOLDE. *Region, 1.*

- Miles, B. M. dan M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Mintzberg, Henry Quinn, J. B., & Ghoshal, S. (1999). *The strategy process / Henry Mintzberg, James Brian Quinn, Sumantra Ghoshal* (Revised Eu). Prentice-Hall.
- Muh. Aksan. (2018). Efektivitas Pelayanan Arsip di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi*.
- Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara.
- Noh, Y. (2015). *Imagining Library 4.0: Creating a Model for Future Libraries*. 41(6), 786–797. <https://doi.org/10.1016/J.ACALIB.2015.08.020>
- Nuning Hasanah. (2005). *Perpustakaan Digital: Tantangan Baru Bagi Pustakawan Di Era Informasi*.
- Pandji Anoraga. (2004). *Manajemen bisnis / Pandji Anoraga* (cet. ke-3). *Pengantar Manajemen*. (2009). Erlangga.
- Peraturan pemerintah no43 tahun 2007. (2007). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 43 TAHUN 2007 TENTANG PERPUSTAKAAN. *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23–42.
- Perusahaan, U., & Di, M. (2019). *Pengembangan Model Pengukuran Kesiapan Industri*. XIII(2), 106–120.
- R.Ardiyansyahli, B. A. B. (2000). *Fandi Tjiptono, Strategi Pemasaran* , (Yogyakarta:ANDI, 2000), hlm. 39. 9–43.
- Rismayeti, R. (2013). *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Pedoman, Pengelolaan Dan Standarisasi*. *Jurnal Ilmu Budaya Unilak*. <http://bpsdmkp.kkp.go.id/apps/perpustakaan/?q=node/74>
- Rodin, R. (2020). Analisis Problematika Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia Menghadapi Era 4.0. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 7(2), 297. <https://doi.org/10.21043/libraria.v7i2.6505>
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Stanton, W. J., Etzel, M. J., & Walker, B. J. (2007). *UU Perpustakaan No.43 tahun 2007*. 634.
- Sudarsana, U., & Bastiano. (2007). *Pembinaan minat baca* (Ed. 2, cet). Universitas

Terbuka.

Sudirman Anwar, S. M. dan M. J. (2019). *Manajemen Perpustakaan* (S. Kamariah (Ed.); cetakan pe). PT. Indragiri Dot Com.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,. Alfabeta.

Sulistyo Basuki. (1991). Sistem Pengelolaan Perpustakaan Khusus Kedinasan. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 16(1-6), 3-13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v16i1-6.18>

Sulistyo Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Sutarno NS. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia.

Weiner, B. J. (2009). A theory of organizational readiness for change. *Implementation Science*, 4, 1-9.

Wiriadmadja, S. (1983). *Penyuluhan pertanian*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Wiyono Adrianto Sugiarto. (2008). *Hubungan Kepemimpinan dengan Kesiapan Implementasi Knowledge Management dalam Organisasi*.



LAMPIRAN- LAMPIRAN

UNIVERSITAS

BOSOWA



Lampiran 1 Matriks Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Judul Penelitian:

PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DAERAH DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SANGATTA UTARA KABUPATEN KUTAI TIMUR

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam pengembangan Perpustakaan Daerah di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur?
2. Bagaimana strategi pengembangan perpustakaan daerah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur dalam mengembangkan perpustakaan Daerah Sangatta Utara.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan Perpustakaan Daerah Sangatta Utara dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur.

4. Fokus Penelitian

1. Kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur dalam mengembangkan Perpustakaan Daerah untuk menghadapi era revolusi industri 4.0
2. Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur dalam mengembangkan Perpustakaan Daerah untuk menghadapi era revolusi industri 4.0

5. Informan penelitian

1. Internal Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur
 - a. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kutai Timur
 - b. Sekretaris Dinas
 - c. Kelompok Jabatan Fungsional – Pustakawan
 - d. Kepala Seksi Layanan Perpustakaan
 - e. Staf Pelayanan Perpustakaan
2. Eksternal Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kutai Timur:
 - Masyarakat Pengguna Perpustakaan : 2 orang

Lampiran 2 Tabel Matriks Untuk Pengembangan Instrumen Penelitian

No	Rumusan masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Informan	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam pengembangan Perpustakaan Daerah di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur?	Kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur dalam mengembangkan Perpustakaan Daerah untuk menghadapi era revolusi industry 4.0	1. Tuntutan tugas 2. Ketersediaan sumber daya 3. Faktor Situasional	1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Karsipan Kutai Timur 2. Sekretaris Dinas 3. Kepala Bidang Perpustakaan 4. Kelompok Jabatan Fungsional – Pustakawan 5. Kepala Seksi Pengolahan Koleksi Perpustakaan 6. Kepala Seksi Layanan Perpustakaan 7. Staf Pelayanan Perpustakaan 8. Masyarakat Pengguna Perpustakaan	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumen
2	Bagaimana strategi pengembangan perpustakaan daerah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur?	Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur dalam mengembangkan Perpustakaan Daerah untuk menghadapi era revolusi industri 4.0	1. Tujuan 2. Kebijakan 3. Program	1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Karsipan Kutai Timur 2. Sekretaris Dinas 3. Kepala Bidang Perpustakaan 4. Kelompok Jabatan Fungsional – Pustakawan 5. Kepala Seksi Pengolahan Koleksi Perpustakaan 6. Kepala Seksi Layanan Perpustakaan 7. Staf Pelayanan Perpustakaan 8. Masyarakat Pengguna Perpustakaan	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumen

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Kedudukan Informan	Pertanyaan Wawancara
<p>Staf Pelayanan Perpustakaan Daerah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimamna model pelayanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kutai Timur hingga saat ini? 2. Apasaja hambatan dalam pelayanan perpustakaan daerah Kabupaten Kutai Timur saat ini?
<p>Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pendapat anda mengenai Era Revolusi Industri 4.0 dan kaitannya dengan Perpustakaan? 2. Apakah pemerintah memiliki aturan khusus dimana setiap perpustakaan harus mengembangkan perpustakaan dengan mengikuti perkembangan zaman? Jika ya bagaimana isi peraturan tersebut? 3. Apakah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur memiliki kebijakan untuk mengembangkan pelayanan perpustakaan? 4. Apakah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan telah memiliki anggaran khusus untuk mengembangkan Perpustakaan Daerah Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur? 5. Jika ya darimanakah anggaran tersebut? 6. Apakah ada pembinaan khusus kepada SDM untuk

	mengembangkan perpustakaan kearah digital?
Pustakawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada rencana atau program khusus untuk mengembangkan perpustakaan daerah kutai timur? 2. Sejauh mana kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipak kabupaten kutai timur dalam mengembangkan perpustakaan daerah 3. Kapan program tersebut akan dilaksanakan? 4. Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan perpustakaan digital ini? 5. Bagaimana penggunaan teknologi yang dimiliki perpustakaan daerah kabupaten kutai timur hingga saat ini? 6. Faktor2 apa saja yang menghambat pengembangan perpustakaan digital? Faktor2 apasaja yang mendukung perencanaan pengembangan perpustakaan digital? 7. Apakah ada pelatihan khusus?
Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang telah disiapkan untuk dalam mengembangkan perpustakaan ini kearah digital? 2. Factor apa saja yang menghambat dalam proses pengembangan perpustakaan digital ini

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur
2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur
3. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur
4. Data Sumberdaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Tiur
5. Kondisi Perpustakaan Derah Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur

Lampiran 5 Daftar Nama-nama Informan

Nama Informan	Kedudukan	Inisial Informan
H.Suriansyah, S.H	Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur	S
Lince Lumalin S.i.kom	Staf Pelayanan Perpustakaan	L
Dra.Musripah,M.Si	Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur	M
Neviga S.Amd	Pustakawan	N
Irwan Setiawan S.par	Menggunakan perpustakaan tahun 2019-2020 (saat sedang skripsian)	I
Bram Dayu S.AB	Menggunakan perpustakaan tahun 2019 (saat sedang skripsian)	B

Tabel 6 Lampiran Hasil Wawancara

Rumusan masalah:

1. Bagaimana kesiapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam pengembangan Perpustakaan Daerah di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur?
2. Bagaimana strategi pengembangan perpustakaan daerah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur?

Nama Informan	Kedudukan	Hasil Wawancara	Temuan
Lince Lumalin S.i.kom Yulianti Rante S.sos Elfina Ginting S.i.kom	Staf Pelayanan Perpustakaan Daerah	Hasil Wawancara dengan Staf pelayanan perpustakaan bahwa mereka mengatakan dengan metode yang diterapkan saat ini masih konvensional, dimana setiap orang yang berkunjung ke perpustakaan harus dengan manual jadi membutuhkan waktu lama untuk menemukan buku yang dicari.	Sistem Perpustakaan masih konvensional sehingga pengunjung masih kesulitan mendapatkan buku yang dicari.
Dra.Musripah,M.Si	Sekertaris Dinas Perpustakaan dan Pengarsipan Kabupaten Kutai Timur	Pada wawancara bersama beliau, ia menjelaskan bahwa keinginan dan cita-cita akan pelayanan perpustakaan yang modern sudah sangat didambakan, sudah ada rencana menuju kesana namun saat ini kembali lagi harus disesuaikan dengan kondisi saat ini dengan anggaran yang dipangkas untuk	Menuju Perpustakaan yang berbasis digital sudah direncanakan dan diajukan namun semua harus dilakukan pelan-pelan karena menyesuaikan anggaran yang ada.

Neviga S.Amd	Pustakawan	<p>kepentingan pencegahan covid 19 sehingga Langkah menuju perpustakaan yang berbasis digital harus dijalankan pelan-pelan.</p> <p>Dari hasil wawancara bersama Neviga, beliau mengatakan bahwa saat ini hambatan perpusda adalah koneksi internet yang tidak maksimal, sarana dan prasarana belum memadai, serta buku buku yang masih kurang lengkap referensinya.</p>	<p>Koneksi Internet yang belum memadai,dan keterbatasan referensi buku yang disediakan.</p>
H.Suriansyah, S.H	Kepala Dinas Perpustakaan dan Pengarsipan Kabupaten Kutai Timur	<p>Wawancara bersama Kadis Perpusda Kabupaten Kutai Timur, menjelaskan rencana dan Langkah yang dihadapi perpusda menuju perpustakaan berbasis digital. Saat ini, sedang berusaha semaksimal mungkin dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti pengadaan computer dan penyediaan 1000 buku dalam perpustakaan namun saat ini hambatannya adalah masih menunggu anggaran.</p>	<p>Langkah saat ini adalah menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik, namun saat ini masih terbatas anggaran.</p>

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian Dari Kampus

	UNIVERSITAS BOSOWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Gd. 1 Lt. 7, Makassar-Sulawesi Selatan 90231 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 123, Faks. 0411 424 568 Email: info@unibos.ac.id, http://www.unibos.ac.id
Nomor	: A.152/FSP/UNIBOS/VI/2021
Lampiran	: 1 (satu) rangkap Proposal Skripsi
Perihal	: <u>Permintaan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi</u>
Kepada Yth, Kepala Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan	
Di- Kabupaten Kutai Timur	
Dengan hormat, Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Penulisan Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, maka kami mohon kiranya kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :	
Nama	: Yemmi Liberni
NIM	: 45 17 021 020
Judul penelitian	: Pengembangan Perpustakaan Daerah sebagai dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.
Tempat	: Kantor Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan
Waktu	: Juni- Juli 2021
Untuk dapat diberi bantuan dalam memperoleh data dan informasi serta pengambilan data yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir/Penyusunan Skripsi tersebut.	
Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
Makassar, 03 Juni 2021 Dekan Fisip Unibos,  Arief Wicaksono, S.Ip, M.A Nidn : 09271107602	
Tembusan : 1. Arsip	

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian Dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur

	PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI TIMUR DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN Jl. Soekarno Hatta No. 02 Telp. 085282070005 / 08125503717 SANGATTA IG : @dispusipkutim	
Sangatta, 21 Juni 2021		
Nomor	: B-820/ 339/ DISPUSIP. SEK/VI/2021	Kepada Yth,
Sifat	: Biasa	Dekan Fisip Unibos
Lampiran	:	di-
Hal	: Izin Penelitian	Makassar.
<p>Menanggapi Surat Saudara Nomor : A.152/FSP/UNIBOS/VI/2021 tanggal, 03 Juni 2021, perihal "Permohonan Izin melaksanakan Penelitian, dalam penyusunan skripsi yang akan diberikan kepada saudara :</p> <p>Nama : Yemmi Liberni NIM : 45 17 021 020 Judul Skripsi : Pengembangan Perpustakaan Daerah sebagai dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.</p> <p>Pada prinsipnya kami tidak keberatan untuk menerima saudara untuk melakukan penelitian guna mendapatkan Informasi, Data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir/penyusunan skripsi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur.</p> <p>Demikian disampaikan izin penelitian agar waktu yang diberikan digunakan sebaik-baiknya.</p>		
		<p>a.n. Kepala Dinas Sekretaris Dinas,</p>  Dra. Musripah, M.Si Pembina Tk. I/IV-b NIP 19630607 199003 2 003

Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur

	PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI TIMUR DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN Jl. Soekarno Hatta No. 02 Telp. 085282070005 / 08125503717 SANGATTA IG : @dispusipkutim
Sangatta, 27 Juli 2021	
Nomor : B-820/423/DispUSIP.SEK/VII/2021	Kepada Yth.
Sifat : Biasa	Dekan Fisip Unibos
Lampiran : 1 (satu) berkas	di-
Hal : Surat Selesai Penelitian	Makassar.
UNIVERSITAS BOSUWA	
Dengan hormat, Bersama surat ini kami sampaikan bahwa mahasiswa dengan nama sebagai berikut :	
Nama : Yemmi Liberni	
NIM : 45 17 021 020	
Judul Skripsi : Pengembangan Perpustakaan Daerah sebagai bagian dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.	
Pada hari Rabu tanggal, 21 Juli 2021 telah menyelesaikan penelitian untuk memenuhi syarat dalam penyusunan tugas akhir/penyusunan skripsi untuk mendapatkan data dan informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur. Penelitian tersebut telah dilaksanakan dari bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Juli 2021.	
Demikian surat ini disampaikan untuk diketahui dan diucapkan terima kasih	
 Kepala Dinas Suwansyah, SH Pembina Utama Muda IV-c NIP 19640412 198503 1 013	

Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara Dengan Informan

1. Nama : H.Suriansyah, S.H
Jabatan : Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Tanggal : 7 juli 2021



2. Nama : Dra.Musripah,M.Si
Jabatan : Sekretaris Dinas
Tanggal : 28 Juni 2021



3. Nama : Lince Lumalin S.i.kom
Jabatan : Kepala Seksi layanan
Tanggal : 28 Juni 2021



4. Staf Pelayanan
Nama : - Yulianti Rante S.sos
- Elfina Ginting S.i.kom
Tanggal : 28 Juni 2021



5. Nama : Neviga S.Amd
Jabatan : Pustakawan
Tanggal : 28 Juni 2021



6. Nama : Tidi Bakti S.Amd
Jabatan : Pustakawan
Tanggal : 7 Juli 2021



2. Masyarakat Pengguna Perpustakaan

Nama : Irwan Setiawan S.par

Tanggal : 4 Juli 2021

Karyawan PT.Kaltim Prima Coal (menggunakan perpustakaan tahun 2019-2020 saat sedang skripsian)



Nama : Bram Dayu S.AB

Tanggal : 4 Juli 2021

Karyawan PT.Kaltim Prima Coal (menggunakan perpustakaan tahun 2019-2020 saat sedang skripsian)



Lampiran 11 Dokumentasi Kondisi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur

